

**NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN INTERNALISASINYA PA-  
DA PERILAKU SISWA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
NEGERI 02 LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Dalam Ilmu Pendidikan



**INTAN DWITA**

**NIM. 19591108**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
2022/2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada  
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup  
Di-  
Curup

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Intan Dwita mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Internalisainya pada Perilaku Siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Lebong", sudah dapat diajukan dalam studi munaqasyah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

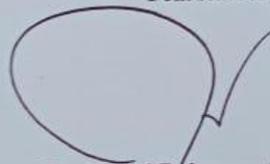
Wassalamualaikum Wr.Wb

Mengetahui

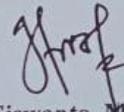
Curup, 14 Juli 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Abdul Rahman , S. Ag.M.Pd.I  
NIP. 19720704 200003 1 004



Siswanto, M.Pd.I  
NIDN. 20230784

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Dwita  
NIM : 19531068  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : PGMI  
Judul : Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan dan Internalisasinya pada perilaku siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2023

Penulis  
  
Intan Dwita

NIM 19591108



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **225**/In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2023

Nama : Intan Dwita  
NIM : 19591108  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Internalisasinya pada perilaku siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Lebong

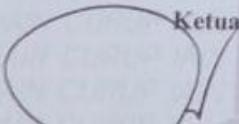
Telah dimunagasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 07 Agustus 2023  
Pukul : 09.30-11.00  
Tempat : Ruang 08 PGMI

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

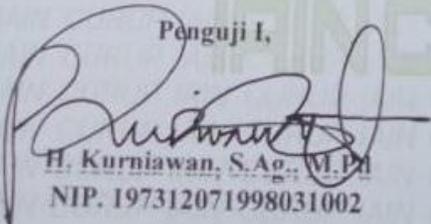
Ketua,

  
Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag, M.Pd.I  
NIP. 197207042000031004

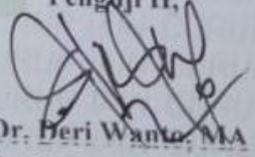
Sekretaris,

  
Siswanto, M.Pd.I  
NIDN. 2023078405

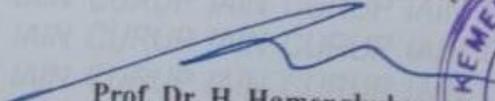
Penguji I,

  
H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197312071998031002

Penguji II,

  
Dr. Beri Wanto, MA  
NIP. 198711082019031004

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd  
NIP. 19650826 199903 1 001



## **MOTTO**

**Jangan kalah pada rasa takutmu, hanya ada satu hal  
yang membuat mimpi tak mungkin diraih yaitu  
perasaan takut gagal**

**(#Intan Dwita)**

**Angin tidak berhembus untuk menggoyahkan pe-  
pohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya**

**(#Ali bin Abi Thalib)**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirahim*

*Assalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq hidayah serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk Skripsi dengan baik.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang menderang seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan terimakasih dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd., MM., selaku wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Fakhruddin, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN curup, dan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd., selaku ketua Prodi PGMI IAIN curup
7. Bapak Dr. Abdul Rahman, S.Ag. M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah membimbing dengan

sangat baik dan banyak memberi arahan serta motivasi dalam proses penyelesaian penulisan Skripsi ini. Serta memberi ilmu dan nasehat yang sangat membantu penulis dalam mengerjakan skripsi.

8. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis memohon taufik dan hidayahNya. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan kaum muda Indonesia sebagai penerus bangsa yang bertanggung jawab terhadap nusa dan bangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi masyarakat yang berPancasila, berkepribadian luhur, cerdas, terampil, kuat dan sehat serta mampu menyelenggarakan pembangunan di Bumi Nusantara ini. Aamiin yarobbal Alamiin

*Wassalammu`alaikum warahmatullahi wabarokatuh*

Curup, 12 Juli 2023

Penulis

**Intan Dwita**  
**NIM; 19591108**

## **PERSEMBAHAN**

Allhamdulillah ya Allah salah satu cita-cita telah dapat terwujudkan saat ini dan sembah syukur ku curahkan, tanpa kuasamu ya ALLAH, semua ini tidak akan pernah bisa terwujud. Dengan mengharap Rahmat dan ridho ALLAH, Skripsi ini aku persembahkan unuk:

1. Kedua orang tuaku Bapak (farizal Ansori) dan Ibuku (Erli Nengsih) yang sangat berharga dan terkasih, yang sangat aku sayangi, terimakasih telah menyayangiku dan mendidikku dengan sangat baik, yang selalu mendoakanku, yang selalu ada untukku dan selalu jadi orang terdepan disituasi apapun, tanpa kalian aku bukanlah apa-apa, berkat dorongan dari Bapak dan Ibu keinginan dan harapan kalian dapat terwujud dalam sebuah karya nyata.
2. Untuk saudara-saudariku, dan seluruh keluarga besarku, terkhusus Abang (Andro charles), kakak (Ririn Nozavera) yang selalu memberikan Doa, dukungan dan semangat disetiap langkahku.
3. Untuk dosen pembimbing akademik ( bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd.I ) terimakasih kasih telah membimbing dari awal perkuliahan dan telah banyak memberikan banyak motivasi.
4. Terimakasih kepada teman KKN dan teman PPL ( Gite Tri P, Wisriani, dan Lembayu Sutra ) yang selalu membbberikan semangat dalam perkuliahan ini.
5. Untuk teman dekat saya Fadillah Putra terimakasih telah memberi dukungan dan motivasi dalam peroses pembuatan skripsi ini.
6. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini. Teman seperjuangan PGMI terkusus PGMI D yang selalu mendukung dari awal perkulian sampai saat ini.
7. Serta orang-orang terkasih yang selalu mendukung saya dalam segala hal, terimakasih atas segalanya semoga ALLAH SWT, senantiasa memberikan Rahmat dan Ridhonya Amiinn Ya Rabbal A`lamiin.

**NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN INTERNALISASINYA PA-  
DA PERILAKU SISWA KELAS IV I MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI  
02 LEBONG**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Aplikasinya pada Perilaku siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Lebong. Institut Agama Islam negeri Curup. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Moderasi Beragama yang dikembangkan dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan, dan untuk mengetahui nilai-nilai moderasi beragama yang dapat dilihat dari perilaku siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Lebong, yaitu nilai Toleransi dan Nasionalisme.

Fokus penelitian yang dikaji yaitu: 1) Nilai-nilai Moderasi Beragama yang terdapat pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Lebong, yaitu nilai Toleransi dan nilai Nasionalisme. 2) Bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama pada perilaku beragama siswa-siswi di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Lebong.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Sumber data yaitu data primer dan sekunder. Dengan subyek utama guru Pendidikan kewarganegaraan dan siswa. Lokasi penelitian yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Lebong. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah, observasi, wawancara, Dokumentasi. Data yang diperoleh analisis dengan langkah-langkah ialah reduksi data, pemyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, Nilai-nilai Moderasi Beragama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong , yaitu nilai Toleransi dan Nilai Nasionalisme, nilai toleransi yaitu melalui pemahaman lisan yaitu nasehat dan pendidikan pada pembelajaran. Dapat diterapkan dengan cara mengajak siswa untuk bersalaman untuk membentuk rasa kebersamaan atas berbagai perbedaan. Selajutnya yaitu tahap nilai Nasionalisme pada tahap ini dapat diterapkan melalui pemahaman secara lisan yang dilakukan guru maupun dengan cara memberi pemahaman melalui pelaksanaan upacara bendera dengan ini siswa dapat memahami nilai Nasionalisme dengan ini siswa dapat menghafal lagu kebangsaan seperti Indonesia Raya dan pundi-pundi Pancasila, dan pelaksanaan upacara bendera.

***Kata kunci: Nilai-nilai, Moderasi Beragama***

**THE VALUES OF RELIGIOUS MODERATION IN CITIZENSHIP EDUCATION SUBJECTS AND ITS INTERNALIZATION IN THE BEHAVIOR OF STUDENTS OF CLASS IV I MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 02 LEBONG**

**ABSTRACT**

This research is motivated by the Values of Religious Moderation in Citizenship Education Subjects and Their Application to Student Behavior at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Lebong. Curup state Islamic Institute. Thesis for Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program. This study aims to determine the values of Religious Moderation that are developed in civics education lessons, and to determine the values of religious moderation which can be seen from the behavior of Lebong 02 State Islamic Senior High School students, namely the values of Tolerance and Nationalism.

The focus of the research studied is: 1) The values of religious moderation found in the fourth grade citizenship education subject at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Lebong, namely the value of tolerance and the value of nationalism. 2) How to apply the values of religious moderation to the religious behavior of students in class IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Lebong.

The type of research used by researchers is qualitative. Data sources are primary and secondary data. With the main subject of civic education teachers and students. The research location is at Lebong 02 Public Elementary School. The data collection techniques used are observation, interviews, documentation. The data obtained by analysis with the steps are data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this study indicate that: First, the values of religious moderation in the fourth grade Citizenship Education subject at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong, namely the values of tolerance and values of nationalism, the values of tolerance, namely through oral understanding, namely advice and education in learning. It can be applied by inviting students to shake hands to form a sense of togetherness over various differences. Next, namely the stage of the value of Nationalism at this stage can be applied through verbal understanding by the teacher or by giving an understanding through carrying out the flag ceremony. With this, students can understand the value of Nationalism. With this, students can memorize national anthems such as Indonesia Raya and Pancasila coffers, and carrying out the flag ceremony.

**Keywords: Values, Religious Moderation**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Nilai-Nilai Moderasi Beragama .....	10
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Desain Penelitian.....	24
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	24

C. Subjek Penelitian.....	25
D. Data Dan Sumber Penelitian .....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	28
G. Teknik Keabsahan Data .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	32
B. Hasil Penelitian .....	42
C. Pembahasan.....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Guru Pns Dan Non Pns .....	38
Tabel 4.2 Sarana Dan Prasarana.....	40
Tabel 4.3 Jumlah Siswa.....	41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Siswa Bersalaman Dengan Guru.....	45
Gambar 4.2 Upacara Bendera .....	48

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia, dalam era demokrasi yang serba terbuka, sering terjadi adanya perbedaan pandangan dan kepentingan di antara warga negara yang sangat beragam itu dikelola sedemikian rupa, sehingga semua aspirasi dapat tersalurkan sebagaimana mestinya. Demikian halnya dalam beragama, konstitusi kita menjamin kemerdekaan umat beragama dalam memeluk dan menjelankan ajaran agama sesuai dengan kepercayaan dan keyakinannya masing-masing.

Ideologi Negara kita, Pancasila, sangat menekankan terciptanya kerukunan antar umat beragama. Indonesia bahkan menjadi contoh bagi bangsa-bangsa di dunia dalam keberhasilan mengelola keragaman budaya dan agamanya, serta dianggap berhasil dalam hal menyandingkan secara harmoni bagaimana cara beragama sekaligus bernegara. Konflik dan gesekan sosial dalam skala kecil memang masih kerap terjadi, namun kita selalu berhasil keluar dari konflik, dan kembali pada kesadaran atas pentingnya persatuan dan kesatuan sebagai sebuah bangsa besar, bangsa yang dianugerahi keragaman oleh Sang Pencipta.<sup>1</sup>

Dengan adanya keberagaman yang ada di Indonesia ini sering kali dihadapkan pada pola pikir masyarakat yang masih minim mengenai moderasi beragama, maka disini moderasi menjadi tujuan penting untuk

---

<sup>1</sup> Kementrian agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian agama RI, 2019), hlm. 5-6

mengatasi berbagai masalah sosial pada masyarakat yang dihadapi Indonesia. Sikap moderat dari masyarakat memberi sebuah gambaran adanya pertimbangan matang, pikiran terbuka, sikap toleran dan kebijaksanaan mengambil sikap dalam menghadapi masalah.

Nilai-nilai moderasi beragama penting dilakukan dalam pembelajaran karena lembaga pendidikan harus menjadi motor penggerak moderasi beragama. Sekolah menjadi sarana tepat guna menyebarkan sensitivitas peserta didik pada keragaman. Pada hal ini, guru memiliki peran penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama. Guru yang mampu memberikan pemahaman bahwa agama membawa risalah cinta bukan benci dan menumbuhkan keramahan bukan kemarahan. Guru juga memiliki peran krusial dalam menangkal paham radikal dan intoleran di lembaga pendidikan, meski dalam lembaga pendidikan tersebut terdapat kurikulum.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang aktif dan konstruktif dimana pelajar dapat mengatur sumber daya kognitif yang tersedia untuk membuat pengetahuan baru dengan mengambil informasi yang terdapat di lingkungan dan mengintegrasikan dengan informasi yang disimpan di ingatan. Proses ini dibatasi oleh berbagai faktor kognitif seperti durasi, jumlah informasi di dalam ingatan jangka pendek, dan yang tersedia di ingatan jangka panjang.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Pakpahan Andrew Fernando, dkk., *Pengembangan Media Pembelajaran* (Penerbit: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 7.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.<sup>3</sup>

Untuk menghasilkan pembelajaran yang terintegrasi hendaknya dapat memenuhi komponen pembelajaran yaitu: 1) tidak adanya ancaman, yaitu siswa belajar dengan nyaman tanpa adanya tekanan baik dari guru, orang tua, ataupun dari siswa lain. 2) konten yang bermakna, komponen tersebut merupakan kekuatan dari elemen yang sesuai dengan otak, 3) pilihan, maksudnya siswa diberi kesempatan untuk menentukan apa yang akan dipelajari bagaimana siswa belajar, pertanyaan mana yang akan dijawab, atau cara apa yang akan di tempuh.<sup>4</sup>

Moderasi Islam dalam bahasa Arab disebut dengan *al-wasathiyyah*, *al-islamiyyah*. *Al-Qaradawi* menyebut beberapa kosakata yang serupa makna dengannya kata *Tawadzun*, *I'tidal*, *Ta'adul* dan *Istiqomah*. Sementara dalam bahasa inggris sebagai *Islamic Moderation*. Moderasi Islam adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan se-

---

<sup>3</sup> Jamaludin, Acep Komarudin, dkk., *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Penerbit: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 92.

<sup>4</sup> Akbar Sa'dun, dkk., *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* (Penerbit: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2016), hlm. 16-17.

hingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang.<sup>5</sup>

Moderasi beragama sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan (sekolah/madrasah), sehingga terbentuknya pemahaman bahwa dalam konteks keberagaman perlu ditegakkan nilai-nilai kebaikan agar terhindar dari perilaku intoleran, diskriminatif, mementingkan kepentingan golongannya sendiri, serta berpikir ekstrim.<sup>6</sup>

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam rangka pembentukan karakter moderasi beragama peserta didik melalui pembelajaran. Melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai, harapannya tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat tercapai dengan baik. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis moderasi beragama. Melalui strategi pembelajaran kewarganegaraan berbasis kearifan lokal peserta didik diajak untuk menggali dan memahami sesuatu yang sangat dekat dengan dirinya. Pokok dasar setiap ajaran agama adalah mengajarkan moderasi dalam beragama. Toleransi beragama juga merupakan salah satu ajaran bagi umat manusia yang diajarkan rosul.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Abd. Rauf Muhammad Amin, *Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam dalam Tradisi Huku Islam*, (Makasar: jurnal Al-quran 20, Desember 2014), hlm. 24

<sup>6</sup> Lubis Amany, *Pesantren Gen-Z Re-Aksentuasi Nilai Moderasi Beragama Pada Lembaga Pendidikan*, (Penerbit: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2022). Hlm. 61-62.

<sup>7</sup> Nor Norhidayah “*Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas*”

Pada hasil wawancara dengan Ibu Yosita selaku Guru Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan Kelas IV, yakni terdiri dari 11 orang siswa peneliti sudah melihat sejauh mana mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting juga dalam membentuk nilai moderasi beragama siswa melalui materi Pancasila diuraikan dan ditekankan untuk membentuk nilai moderasi beragama dalam diri para siswa terutama pada materi Pancasila yang mana penerapan yang telah terealisasi mengenai moderasi beragama di MIN 02 Lebong. Pada materi Pancasila terutama pada Pancasila sila ke tiga yakni persatuan Indonesia yang merupakan makna penting untuk menumbuhkan nilai persatuan dan nilai moderasi beragama, dan di jelaskan juga dalam lambang burung Garuda yakni *Behinika Tunggal Ika*.<sup>8</sup>

Melihat dari realita yang ada saat ini dan bahaya yang terus mengancam kesatuan bangsa Indonesia dan juga karakter anak bangsa Indonesia, maka pentingnya mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk anak tingkat sekolah Dasar. Oleh karena itu, penelitian ini penting dan mendesak untuk dilakukan, maka disini tujuan penulis menuliskannya kedalam sebuah proposal skripsi dengan mengangkat judul **“Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Aplikasinya pada Perilaku siswa di MIN 02 Lebong”**.

---

<sup>8</sup> Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Lebong hari Rabu 22 februari 2023

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Internalisasi nilai-nilai Toleransi pada siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Lebong
2. Bagaimana nilai-nilai Nasionalisme pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Lebong

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang terdapat pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV di MIN 02 Lebong?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Moderasi Beragama pada perilaku beragama siswa-siswi di kelas IV MIN 02 Lebong?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari pertanyaan penelitian yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai Moderasi beragama apa saja yang diterapkan pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan

2. Untuk mengetahui bentuk pengaplikasian nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di MIN 02 Lebong

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua aspek, yaitu aspek teoritis dan praktis. Kegunaan aspek teoritis berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan kegunaan praktis berkaitan dengan kebutuhan dari beberapa pihak yang membutuhkan.

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan cara pandang pemikiran mengenai moderasi beragama, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi juga sebagai perbandingan kepentingan penelitian selanjutnya.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Untuk melatih pengembangan dan kemampuan diri dalam penelitian yang bersifat ilmiah dan menambah wawasan penelitian. Menambah wawasan pemikiran dan cara pandang mengenai moderasi beragama.

#### **b. Bagi siswa**

Memberikan pandangan bahwa pentingnya cara pandang moderasi beragama sebagai pedoman untuk bersikap toleran dan lebih menghargai perbedaan sosial.

c. Bagi sekolah

Diharapkan adanya penelitian ini, sekolah bisa mengawasi guru-guru dalam menjalankan tugasnya agar menjadi pendidik yang berkualitas dan berintegritas. Selain itu juga menjadikan guru sebagai perantara terwujudnya karakter siswa yang moderat dan toleran terhadap semua orang tanpa memandang latar belakang, status sosial, agama, ras, suku, dan budaya. Serta sekolah diharapkan lebih tanggap dan cepat dalam menangkal masuknya paham-paham radikalisme yang mulai menjangkau generasi muda melalui lembaga pendidikan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan acuan dan rujukan dalam bagi penelitian selanjutnya mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi agama pada sejarah pendidikan islam. Serta berkontribusi positif sebagai bahan-bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berbasis moderasi beragama.

## **F. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Ada beberapa penulis terdahulu yang berkaitan dengan tema yang diangkat dalam penulisan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi saudari Anjeli Aliya Purnama Sari dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam”. Fokus penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan anak usia dini dalam pendidikan agama Islam.<sup>1</sup>
2. Skripsi saudara Habibur Rohman NS dengan penelitian yang berjudul “Upaya Membentuk sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di UPT Ma`had Al-Jami`ah UIN Raden Intan Lampung”. Focus penelitian ini adalah mengenai upaya membentuk sikap Moderasi Beragama.<sup>2</sup>
3. Skripsi dari Ulfatul Husna UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2020, dengan Judul”Moderasi Beragama di SMA 1 krebug menghadapi tantangan Eksperimen”. Hasil penelitian bahwa desain moderasi beragama di SMAN 1 Krebug dengan pendekatan persuasi dan preventif mampu meredam gejolak ekstrimisme di lingkungan kawalu muda.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Anjeli Aliya Purnama Sari, 2021, Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam

<sup>2</sup> Habibur Rohman NS, 2021, upaya membentuk sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di UPT Raden Intan Lampung.

<sup>3</sup> Ulfatul Husna, “Moderasi Beragama di SMAN 1 Krebug sidoarjo



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

##### 1. Pengertian Moderasi beragama

Kata moderat dalam bahasa Arab dikenal dengan *Al-wasathiyah*. Dalam Al-Quran merupakan kata yang terekam dalam Al-Quran surat al-Baqarah ayat: 143. Kata *al-wasath* dalam ayat tersebut, bermakna terbaik dan sempurna. Dalam hadits yang sangat populer juga disebutkan bahwa *sebaik-baik persoalan adalah yang berada di tengah-tengah*. Dalam artian melihat dan menyelesaikan satu persoalan, Islam moderat mencoba melakukan pendatan kompromi dan berada di tengah-tengah, begitu pula dalam menyikapi sebuah perbedaan, baik perbedaan agama ataupun mazhab. Islam moderat selalu mengedepankan sikap toleransi, saling menghargai, dan tetap meyakini kebenaran keyakinan masing-masing agama dan mazhab. Sehingga semua dapat menerima keputusan dengan kepala dingin, tanpa harus terlibat dalam aksi anarkis <sup>1</sup>

Moderasi berasal dari bahasa latin *moderation* yang berarti kesedang-an (tidak berlebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan sangat keku-

---

<sup>1</sup> Azra, Azyumardi . *Ranaisans islam asia Tenggara: sejarah wacana dan kekuasaan*. (Bandung: Rosdakarya 2000)

rangan). Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yakni: 1) pengurangan kekerasan, dan 2) penghindaran keekstriman. Jika dikatakan orang itu dikatakan moderat, kalimat itu berarti orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrim. *Wasathiyah* (pemahaman moderat) adalah salah satu karakteristik Islam yang tidak dimiliki oleh agama-agama lain. Pemahaman moderat menyeru kepada Dakwa Islam yang toleran, menentang segala bentuk pemikiran liberal dan radikal. Liberal dalam arti memahami Islam dengan standar hawa nafsu dan murni logika yang cenderung mencari pembenaran yang tidak ilmiah.<sup>2</sup>

Menurut Kamali, *Wasathiyyah* merupakan aspek penting Islam, yang sayang agak terlupakan oleh banyak umat. Padahal ajaran Islam tentang *wasathiyyah* mengandung banyak dalam berbagai bidang yang menjadi perhatian Islam. Moderasi ajarkan tidak hanya oleh Islam, tetapi juga agama lain.<sup>3</sup> Jadi *wasathiyyah* berarti jalan tengah atau keseimbangan antara dua hal yang berbeda atau berlebihan. Seperti keseimbangan antara Ruh dan jasad, antara dunia dan akhirat, antara individu dan masyarakat, antara ilmu dan *amal*, antara *ushul dan furu'*, antara saran dan tujuan, antara saran dan tujuan, antara optimis dan pesimis.

---

<sup>2</sup> Afrizal Nur dan dan Muklis Lubis, “ konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran”. Jurnal Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tafsir Wa At-tanwir, 4, No. 2, (2015)

<sup>3</sup> Azyumardi Azra, CBE, *moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran, Ibadah, hingga perilaku*, ( Jakarta: Kencana, 2020), hlm.22

Moderasi adalah ajaran inti agama Islam. Islam moderat adalah paham keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, baik agama, adat istiadat, suku dan bangsa itu sendiri. Tak pelak lagi, ragam pemahaman keagamaan adalah sebuah fakta sejarah dalam Islam.<sup>4</sup>

## **2. Nilai-Nilai Moderasi Beragama**

Nilai berasal dari bahasa Inggris yaitu *value*. Nilai secara bahasa artinya harga. Antony Giddens mengemukakan bahwa nilai sebagai suatu gagasan yang dimiliki seseorang ataupun berbagai kelompok mengenai apa yang layak, apa yang harus dikehendaki dan apa yang baik dan buruk. Sedangkan menurut Danandjaj nilai merupakan pengertian yang dimiliki seseorang dari sesuatu yang lebih penting maupun kurang penting. Jadi nilai ialah konsep yang menunjukkan dari segala sesuatu yang dianggap berharga untuk kehidupan manusia<sup>5</sup>

## **3. Ciri-ciri Moderasi**

Moderasi memiliki ciri-ciri utama, yang menjadi standar implementasi ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan umat. Sehingga inilah yang menampilkan wajah Islam *Rahmatan lil `alamin*, penuh kasih sayang, cinta, toleransi, persamaan, keadilan, dan sebagainya.

---

<sup>4</sup> Hamid, Zainul, Ahmad. 2007 . *NU dalam persinggungan ideologi, menimbang ulang Moderasi keislaman Nahdatul Ulama*. (Afkar, Edisi No. 2)

<sup>5</sup> Anjeli aliya Purnama Sari, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam* (Bengkulu: UIN Rahmawati Soekarno, 2021).

Seorang muslim harus yakin dan percaya bahwa syariah Allah ini meliputi seluruh dimensi hidup manusia, mengandung manfaat bagi kehidupan manusia.<sup>6</sup> Sebab syariah ini bersumber dari Allah Swt yang Maha Mengetahui dan Bijaksana. Sebagaimana firman Allah:

Yang Artinya: *Sesungguhnya bagi Allah tidak ada satupun yang tersembunyi dibumi dan tidak (pula) di langit.* (QS. Ali Imran: 5)

a. Mengkoneksikan Ayat-Ayat Syariat Islam dengan hukum-hukumnya

Aliran pemikiran dan paham moderat dalam Islam mengajarkan bahwa siapa yang ingin memahami dan mengetahui hakikat syariah Islam sebagaimana yang di inginkan oleh Allah dan yang di implementasikan oleh Rasul-Nya dan para sahabat, maka mereka tidak melihat dan memahami nash-nashnya dan hukum-hukum Islam secara persial dan terpisah tidak mengerti korelasi ayat antara satu dengan yang lainnya. Akan tetapi nash-nash syariah itu harus dilihat dan dipahami secara komprehensif, menyeluruh dan terkoneksi dengan nash-nash lainnya. Karenanya, barang siapa yang memahami dengan baik karakteristik ini, maka ia akan mampu memberikan solusi terhadap masalah-masalah kontemporer yang kadang tidak bisa dijawab oleh orang lain.

---

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahan Juz 3* (Surabaya; Duta Ilmu,2006), hlm. 50

b. Berpikir seimbang (*balance*) antara dunia dan akhirat

Karakteristik utama pemikiran dan paham moderasi adalah memiliki kehidupan dunia dan akhirat secara seimbang (*balance*), tidak melihatnya secara ekstrim atau menafikannya, atau berdikap berlebihan antara keduanya. Tidak boleh melihat kehidupan dunia dan akhirat secara zalim dan tidak adil, sehingga tidak seimbang dalam menilai dan memandang keduanya.

Sebagaimana firman Allah:

*Yang Artinya: Agar kamu jangan merusak keseimbangan itu. Dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu. (Qs. Ar-Rahman: 8-9).*<sup>7</sup>

c. Toleransi dengan kehidupan kekinian (relevansi zaman)

Ayat-ayat Islam Al-Qur`an dan As-Sunnah, tidak lepas dari manusia dan tidak terkoneksi dengan manusia dan problematikanya, tidak memiliki solusi atas ujian dan fitrah yang dihadapi manusia. Akan tetapi nash-nash Al-Qur`an dan As-Sunnah hidup bersama manusia, mendengar dan merasakan problematika manusia baik secara personal maupun kolektif, *nash-nash* syariah.

---

<sup>7</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an Dan Terjemahan Juz 27 (Ibid)*, hlm. 531

d. Kemudahan bagi manusia dan memilih yang termudah setiap urusan

Prinsip inilah yang paling menonjol dalam Al-Quran tentang *wassathiyyah*, yaitu kemudahan tidak mempersulit dan bersikap ekstrim dalam setiap urusan. Allah menginginkan kemudahan bagi umat ini bukan sebaliknya.

#### **4. Landasan Moderasi Beragama**

Moderasi adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambilposisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang. Sedangkan, dalam Bahasa arab moderat disebut al-wasathiyah.

Berikut ini terdapat di al-Qur'an surat Al-baqarah ayat 143 yang *Artinya: "Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak*

*akan menyia-nyiaikan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepadamannya". (QS. Al-Baqarah;143).*<sup>8</sup>

Paling sempurna atau paling baik merupakan makna dari kata al-wasath. Adapun hadits yang mengatakan sebaik-baik persoalan adalah yang berada di tengah-tengah. Berdasarkan hal tersebut maka artinya yaitu proses melihat serta melakukan penyelesaian terhadap masalah, dimana di dalam islam moderat menggunakan pendekatan kompromi sehingga mampu menempatkan ditengah-tengah..<sup>9</sup>

## **5. Prinsip-prinsip Moderasi Beragama**

Moderasi merupakan sikap jalan tengah atau sikap keragaman yang hingga saat ini menjadi ideal ketika di tengah kemelut konflik keagamaan mulai memanas. Beberapa prinsip moderasi beragama yang berhubungan dengan kosep Islam wasathiyah adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

### **1. *Tawassuth*, (pengambilan jalan tengah)**

*Tawassuth* adalah pemahaman dan pengamalan agama yang tidak *ifrāth*, yakni berlebih-lebihan dalam beragama dan *tafrīth*, yaitu mengurangi ajaran agama. *Tawassuth* adalah sikap tengah-tengah atau sedang di antara dua sikap, yaitu tidak terlalu jauh ke kanan (fundamentalis) dan terlalu jauh ke kiri (liberalis).

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Republik Indonesia, *Al-qur`an Dan Terjemahan Juz 2 (Ibid)*, hlm. 55

<sup>9</sup> Darlis, "mengusung Islam di tengah masyarakat Multikultural", *Jurnal Rausyan Fikr*, vol. 13 No. 2 (2017), hlm. 230-231

<sup>10</sup> Azmi Muhammad Ulul dan Maulidi Achmad, *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan* (Penerbit, Haura Utama, 2022), hlm. 13-14.

## 2. *Tawāzun*

*Tawāzun* adalah pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun *ukhrowi*, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara *inhirāf* (penyimpangan), dan *ikhtilāf* (perbedaan).

## 3. *I'tidal* (tegas dan lurus)

Secara bahasa, *I'tidal* memiliki arti lurus dan tegas, maksudnya adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional. *I'tidal* merupakan bagian dari penerapan keadilan dan etika bagi setiap muslim. Keadilan yang diperintahkan Islam diterangkan oleh Allah supaya dilakukan secara adil, yaitu bersifat tengah-tengah dan seimbang dalam segala aspek kehidupan dengan menunjukkan perilaku ihsan. Adil berarti mewujudkan kesamaan dan keseimbangan di antara hak dan kewajiban.

## 4. *Tasāmuh* (toleransi)

*Tasāmuh* berarti toleransi. Di dalam kamus lisan al\_Arab kata *tasāmuh* diambil dari bentuk asal kata samah, samahah yang dekat dengan makna kemurahan hati, pengampunan, kemudahan, dan perdamaian. Secara etimologi, *tasāmuh* adalah menoleransi atau menerima perkara secara ringan.

5. *Musawah* (egaliter),

Secara bahasa, *musawah* berarti persamaan. Secara istilah, *musāwah* adalah persamaan dan penghargaan terhadap sesama manusia sebagai makhluk Allah. Semua manusia memiliki harkat dan martabat yang sama tanpa memandang jenis kelamin, ras ataupun suku bangsa. Konsep *musāwah* dijelaskan dalam firman Allah Swt:

Yang artinya: Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikanmu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal”. (QS al-Hujurat [49]: 13).<sup>11</sup>

6. *Syura*: yaitu mengedepankan musyawarah dalam menyelesaikan sebuah permasalahan
7. *Ishlah*: yaitu sikap mengakomodir perubahan dan kemajuan zaman untuk kemaslahatan umat
8. *Aulawiyah*: yaitu kemampuan mengidentifikasi dan melakukan hal-hal yang prioritas
9. *Tathawwur wa ibtikar*: yaitu sikap terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan yang lebih baik

---

<sup>11</sup> Abdul Aziz, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* 14

10. *Tahadhlur*: yaitu sikap menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas, sebagai khairu ummah dalam kehidupan yang berkemanusiaan dan berkeadilan

Terdapat beberapa indikator seseorang menerapkan nilai-nilai dalam moderasi beragama. Berkaitan dengan keragaman yang dimiliki Indonesia, terdapat satu indikator utama yaitu toleransi atau menghargai terhadap perbedaan. Sikap moderasi muncul dalam praktik saling menghormati tradisi dan budaya masyarakat yang kaya baik dalam praktik menghormati dalam tindakan maupun tutur kata.<sup>12</sup>

## **6. Indikator Moderasi Beragama**

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, moderasi adalah ibarat bandul jam yang bergerak dari pinggir dan selalu cenderung menuju pusat atau sumbu (*centripetal*), ia tidak pernah diam statis. Sikap moderat pada dasarnya merupakan keadaan yang dinamis, selalu bergerak, karena moderasi pada dasarnya merupakan proses pengumpulan terus-menerus yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat. Moderasi dan sikap moderat dalam beragama selalu berkontestasi dengan nilai-nilai yang ada yang ada di kanan dan kirinya. Karena itu, mengukur moderasi beragama harus bisa

---

<sup>12</sup> Mutammam, dkk., *Penggambaran Nilai Moderasi Beragama Dalam Tayangan Kartun Anak Nussa Rara dan Omar Hana* (Penerbit: PT. Nasya Expanding Management, 2022), hlm. 7.

menggambarkan bagaimana kontestasi dan pengumpulan nilai itu terjadi.<sup>13</sup>

Kita bisa merumuskan sebanyak mungkin ukuran, batasan, dan indikator untuk menentukan apakah sebuah cara pandang, sikap, dan perilaku beragama tentu itu tergolong moderat atau sebaliknya, ekstrem. Indikator moderasi beragama yang akan digunakan adalah empat hal, yaitu: 1) Nasionalisme; 2) toleransi; 3) anti-kekerasan; dan 4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Keempat indikator ini dapat digunakan untuk mengenali seberapa kuat moderasi beragama yang dipraktikkan oleh seseorang di Indonesia, dan seberapa besar kerentanan yang dimiliki. Adapun empat indikator tersebut sebagai berikut:

#### 1. Nasionalisme

*Nation* berasal dari bahasa Latin *natio*, yang dikembangkan dari kata *nascor* (saya dilahirkan), maka pada awalnya *nation* (bangsa) dimaknai sebagai “sekelompok orang yang dilahirkan di suatu daerah yang sama” (*group of people born in the same place*).<sup>14</sup> Kata „nasionalisme“ menurut Abbe Barruel untuk pertama kali dipakai di Jerman pada abad ke-15, yang diperuntukan bagi para mahasiswa yang datang dari daerah yang sama atau berbahasa sama, sehingga mereka

---

<sup>13</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi beragama* ( Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019), hlm. 19.

<sup>14</sup> Ritter, Herry.. *Dictionary of Concepts in History*. (New York: Greenwood Press 1986), 286.

itu (di kampus yang baru dan daerah baru) tetap menunjukkan cinta mereka terhadap bangsa/suku asal mereka.

Nasionalisme pada mulanya terkait dengan rasa cinta sekelompok orang pada bangsa, bahasa dan daerah asal usul semula. Rasa cinta seperti itu dewasa ini disebut semangat patriotisme. Jadi pada mulanya nasionalisme dan patriotisme itu sama maknanya.<sup>15</sup>

## 2. Toleransi

Toleransi berasal dari kata *tolerate* dalam bahasa Inggris yang berarti memperkenankan atau sabar dengan tanpa protes terhadap perilaku orang atau kelompok. toleransi berarti saling menghormati, melindungi dan kerjasama dengan yang lain.<sup>16</sup>

Menurut M. Nur Ghufron Toleransi beragama adalah kesadaran seseorang untuk menghargai, menghormati, membiarkan, dan membolehkan pendirian, pandangan, keyakinan, kepercayaan, serta memberi ruang bagi pelaksanaan kebiasaan, perilaku, dan praktik keagamaan orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang lebih baik<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Shafer, Boyd C.. *Nationalism Myth and Reality*. (New York: A Harvest Book Harcourt 1955), 6

<sup>16</sup> Sufaat Mansur, *Toleransi Dalam Agama Islam*( Yogyakarta : Harapan kita,2012)..1.

<sup>17</sup> M. Nur Ghufron, "Peran kecerdasan emosi dalam meningkatkan Toleransi Beragama" *Fikrah*,1, (2016), Vol. 4: 144

Dalam Webster's World Dictionary of American Language,<sup>18</sup> kata "toleransi" berasal dari bahasa Latin, *tolerare* yang berarti menahan, menanggung, membentahkan, membiarkan, dan tabah. Dalam bahasa Inggris, toleransi berasal dari kata *tolerance/ toleration* yaitu kesabaran, kelapangan dada.<sup>19</sup> Atau suatu sikap membiarkan, mengakui dan menghormati terhadap perbedaan orang lain, baik pada masalah pendapat (*opinion*), agama/kepercayaan maupun dalam segi ekonomi, sosial dan politik.

### 3. Anti kekerasan

Kekerasan, sebagai salah satu bentuk agresi, memiliki definisi yang beragam. Meski setiap orang sering mendengar dan memahaminya. *Abuse* adalah kata yang biasa diterjemahkan menjadi kekerasan, penganiayaan, penyiksaan atau perlakuan salah. Dengan demikian, kekerasan adalah perilaku tidak layak yang mengakibatkan kerugian atau bahaya secara fisik, psikologis, atau finansial, baik yang dialami individu atau kelompok.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> David G. Gilarnic, Webster's World Dictionary of America Language (New York: TheWorld Publishing Company, 1959), 799.

<sup>19</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia (Jakarta: PT. Gramedia, 2007), 595.

<sup>20</sup> Huraeroh, A. . Kekerasan Terhadap Anak.( Jakarta: Penerbit Nuansa. 2006), 44



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan.<sup>1</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan. Secara Istilah kualitatif deskriptif adalah memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya, keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen catatan lapangan.<sup>2</sup>

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di MIN 02 Lebong, dilakukan pada waktu jam sekolah ,disaat masih ada guru dan murid yang belajar dalam sebuah kelas

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4.

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm.197

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.<sup>3</sup> Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti amati.

### D. Data dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>4</sup> Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>5</sup>

Sementara sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.<sup>6</sup> Sumber Data dalam penelitian ini ada dua yaitu :

---

<sup>3</sup> Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), hlm. 2.

<sup>5</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), hlm. 2.

<sup>6</sup> Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.129.

a) Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data untuk tujuan penelitian dan sumber utama untuk memperoleh jawaban atas penelitian yang diajukan.<sup>7</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini antara lain adalah Kepala Sekolah MIN 02 Lebong, Guru MIN 02 Lebong, dan Siswa-Siswi MIN 02 Lebong, Kondisi Umum lokasi penelitian meliputi sarana dan prasarana serta proses belajar mengajar.

b) Sumber data skunder

Sumber data sekunder adalah sumber dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung.<sup>8</sup> Data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer, antara lain berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan melalui :

---

<sup>7</sup> Winario Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung:Tarsito, 1985), hlm.163.

## 1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

Adapun hal-hal yang diperoleh peneliti dari kegiatan wawancara, adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan siswa dalam kehidupan sehari-hari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Lebong
- b. Kegiatan Internalisasi nilai-nilai nasionalisme pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Lebong
- c. Kegiatan Internalisasi nilai-nilai toleransi pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Lebong

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatapmuka. Wawancara (*interview*) merupakan alat pengumpul informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara (*interview*) adalah

kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas menurut peneliti wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian yang akan dilakukan dengan cara Tanya jawab kepada narasumber atau yang akan diwawancarai dengan menggunakan pedoman wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai Moderasi pada siswa.

### 3. Dokumentasi

Menurut Williams yang dikutip oleh Saipul Annur menjelaskan, bahwa, Dokumen merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian.<sup>10</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan sebagai data pendukung terutama untuk mengungkap data yang bersifat administratif dan data kegiatan yang bersifat dokumentasi. Dalam pendokumentasian ini, data yang diambil tentang dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan yang dikaji oleh peneliti, mulai dari data tentang Profil, Visi Misi MIN 02 LEBONG. Daftar Jumlah Guru dan Siswa, Prestasi Siswa, dan lain

---

<sup>9</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 131

<sup>10</sup> Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm. 92

sebagainya yang mendukung terhadap terselesaikannya proposal ini.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>11</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian deskriptif Kualitatif model analisis data interactive (interactive of analysis) Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>12</sup>

### **1. Data Collection ( pengumpulan data )**

Kegiatan mengumpulkan data sebagai sumber data yang diperlukan sebagai bahan dalam menghasilkan informasi sesuai dengan yang dikehendaki, dalam hal ini menggunakan wawancara kepada Kepala Madrasah, Wakil ketua kurikulum , Guru dan Peserta didik, observasi dan dokumentasi dalam hal ini sesuai dengan fokus penelitian.

---

<sup>11</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 248

<sup>12</sup> Miles, Matthew B, Mattahew. & Saldana Johnny, *Qualitatif Data Analysis: , A Methods Source Book*, (London: SAGE,2014), 9.

## 2. *Data Condensation*

Kondensasi data secara berkesenimbangan berorientasi kepada beberapa proyek penelitian kualitatif, dan sebelumnya dikumpulkan, menarik sebuah kesimpulan kemudian berupa kerangka kerja konseptual, kasus, pertanyaan penelitian dan pengumpulan data yang dianggap mendekati nanti dipilih, sebagai hasil pengumpulan data, lebih lanjut kondensasi terjadi karena: menulis kerangka kekodean, mengembangkankategori, menghasilkan kategori dan menulis memo analisis data.<sup>13</sup>

## **G. Teknik keabsahan data**

Dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti mempertegas teknik yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Triangulasi merupakan proses pemeriksaan dan perupayaan untuk mengaitkan sesuatu yang lain dari uar data Yang pertama yaitu :<sup>14</sup>

1. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan craa mengecek ulang data yang diperoleh dari beberapa sumber terhadap sumber yang lainnya. Untuk mengetahui nilai-nilai moderasi beragama pada siswa yang dibagi menjadi tiga fokus yaitu nilai nasionalisme, nilai toleransi dan nilai anti kekerasan,

---

<sup>13</sup> Miles, Matthew B, Mattahew. & Saldana Johnny, *Qualitatif Data Analysis: , A Methods Source Book*,31

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan kombinasi (mixed methods)*(bandung ( bandung, Alfabed 2014)370

maka panneliti membandingkan hasil wawancara dengan guru, murid dan wakil kepala sekolah lainnya dengan informasi yang lain.

2. Triangulasi teknik digunakan untuk membandingkan hasil wawancara dengan data hasil observasi dengan data hasil observasi dan dokumentasi terkait dengan peneliti. Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada siswa dengan data hasil wawancara dan dokumentasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam praktiknya penulis menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.<sup>15</sup>

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Pada triangulasi dengan metode, Menurut Patton terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Trianggulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.<sup>16</sup> Trianggulasi yang akan digunakan peneliti adalah Trianggulasi sumber, trianggulasi metode.

---

<sup>15</sup> Ibid., hlm. 330-331

<sup>16</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.73



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong**

- a. Nama sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong
- b. Aalamat : Desa Ketenong 1
- c. Kematan : Pinang Belapis
- d. Kabupaten : Lebong
- e. Kode Pos : 39264
- f. Nomor Telepon : 081272548692
- g. Status : Negeri<sup>1</sup>

##### **2. Sejarah berdirinya MIN 2 Lebong**

Data tentang MIN 2 Lebong kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong diperoleh melalui wawancara kepada ketua pembantu pelaksana pendidikan yang kini kenal sebagai komite sekolah. Adapun sejarah berdirinya sekolah MIN 2 Lebong. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong berdiri tahun 1987 yang pada waktu itu masih bagian dari Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu namun sejak Tahun 2007 menjadi bagian dari Kabupaten pemekaran yaitu Kabupaten Lebong dengan Kecamatan Pinang Belapis.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi di MIN 2 Lebong, 22 Mei 2023

Setelah mengalami peningkatan jumlah siswa dan tidak adanya sekolah tingkat dasar di wilayah tersebut, pada tahun 1995 dinaikkan statusnya menjadi sekolah negeri. Madrasah Ibtidaiyah berada di daerah terpencil yang berbatasan dengan Provinsi Jambi tersebut pada saat itu masih sulit ditepuh oleh kendaraan bermotor karena kondisi jalan yang sempit dan berada di daerah pegunungan. Namun kondisi tersebut tidak menjadikan MIN 2 Lebong tertinggal dari kebanyakan sekolah setingkat Sekolah Dasar pada umumnya. Terlihat dari fasilitas dan minat siswa yang terus meningkat dari tahun ke tahun.<sup>2</sup>

Atas berkat Rahmat Allah SWT secara bersama-sama tokoh masyarakat tersirat dan tersentuh hatinya untuk memikirkan masa depan pendidikan anak-anak yang berada di Desa Ketenong 1 Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong dan sekitarnya, dengan tujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang layak sebagai bekal suatu hari nanti. Maka dengan usaha tokoh-tokoh masyarakat serta dorongan dari seluruh lapisan masyarakat Ketenong 1 pada tahun 1987 berhasil mendirikan lembaga pendidikan yang berdasarkan Islam, yaitu Madrasah Ibtidaiyah.

Madrasah ibtidaiyah ini merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang ada di desa Ketenong 1. Dari tahun 1987 sampai saat ini tidak pernah putus asa untuk memberikan bimbingan kepada anak-

---

<sup>2</sup> Dokumentasi di MIN 2 Lebong, 22 Mei 2023

anak didiknya guna untuk membentuk manusia yang berkualitas dan bergua bagi nusa, agama, dan Negara.

Sejak berdiri hingga saat ini MIN 2 Lebong di pimpin oleh 6 Kepala Sekolah yaitu;

1. M. TOHA TUSIN Dari Tahun 1987 – 1999
2. SUHARDI, S.Ag Dari Tahun 1999 – 2004
3. ETY SURYANI, S.Ag Dari Tahun 2004 – 2012
4. EVI ERLINA, M.Pd Dari Tahun 2012 – 2015
5. FAHMI ROZI, S.Ag Dari Tahun 2015 – 2017
6. YUNSI REVA AGUSTINA, S.Pd.I Dari Tahun 2017 – Sekarang<sup>3</sup>

Di MIN 2 Lebong yang merupakan satu-satunya Sekolah Dasar di wilayah itu terus mendapatkan perhatian pemerintah terbukti MIN 2 Lebong sudah beberapa kali mendapatkan bantuan dari pemerintah pusat seperti: No Tahun bangunan dana sumber dana; 01 2002 3

1. R. Kelas Rp. 200.000.000,- KEMENAG PUSAT02 2003 3 R.  
Kelas 1 Ruang Guru
2. MUSHALLAH Rp. 301.030.000,- KEMENAG PUSAT

---

<sup>3</sup> Dokumentasi di MIN 2 Lebong, 22 Mei 2023

### **3. Asal Usul Tanah Wakaf**

Pada tahun 1987 M. Apuk mewakafkan 500 M. untuk kepentingan sarana pendidikan, dengan cara bergotong royong seluruh masyarakat desa Ketenong 1, penduduk sekitarnya serta pemuka masyarakat maka diatas tanah wakaf ini berdiri bangunan Madrasah ibtidaiyah yang sangat sederhana dengan atap ilalang dan bedinding kayu maka berdirilah Madrasah Ibtidaiyah saat ini.<sup>4</sup>

### **4. Keadaan Lingkungan MIN Lebong Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kabupaten Lebong merupakan pendidikan formal yang memiliki peranan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas. Pda lembaga ini seluruh siswa diproses dan dibekali berbgai macam ilmu pengetahuan dan pelajaran yang mendalam terlebih lagi ilmu agama yang menjadi salah satu bekal anak-anak kelak yang merupakan salah satu bekal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup terutama dalam menjalankan kehidupan dalam bermasyarakat. Hal ini tidak terlepas dari kesuksesan sebuah lembaga yang mendukung proses pembelajaran seperti perpustakaan sekolah.

Adapun keadaan lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kabupaten Lebong sangat strategis, sebab jauh dari keramaian dan

---

<sup>4</sup> Dokumentasi di MIN 2 Lebong, 22 Mei 2023

kebisingan, sehingga suasana semacam ini membuat guru dapat dengan mudah berkonsentrasi penuh dalam memberikan materi pembelajaran saat jam pelajaran berlangsung.<sup>5</sup>

## **5. Tujuan, Visi dan Misi sekolah**

### **a. Tujuan sekolah**

- 1) Tujuan sekolah yaitu untuk mengembangkan pendidikan sebagai asset utama pembangunan sumber daya manusia yang berperan aktif dalam pembentukan peserta didik agar menjadi asset bangsa dan sebagai insan yang taat terhadap agama untuk insan produktif guna menunjang pendidikan nasional.
- 2) Membuat sarana belajar aman, nyaman, dan menyenangkan dan yang pada akhirnya meningkatkan prestasi siswa, dan meningkatkan mutu pendidikan
- 3) Membiarkan siswa untuk selalu berakhlak mulia baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

### **b. Visi Sekolah**

Terwujudnya sekolah yang mampu menjadikan siswa yang cerdas, kreatif, inovatif, kompetitif, dan sadar lingkungan berdasarkan iman dan taqwa. Menjadikan generasi bangsa yang

---

<sup>5</sup> Dokumentasi di MIN 2 Lebong, 22 Mei 2023

berkualitas seta insan yang taat terhadap aturan Agama Islam, serta menjunjung tinggi semua ajaran dan menjuhkan segala larangan Allah SWT.

**c. Misi Sekolah**

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan keagamaan secara efektif dan potensi yang dimiliki untuk mempraktekkan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari
2. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan nyaman
4. Meningkatkan kedisiplinan seluruh unsur sekolah
5. Mewujudkan hubungan kerja sama yang harmonis dan kondusif dalam maupun luar lingkungan sekolah
6. Membangun citra sekolah sebagai mitra kerja yang terpercaya di masyarakat.<sup>6</sup>

**6. Kurikulum**

Kurikulum yang digunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong ialah kurikulum 2013, walaupun sudah beberapa kali

---

<sup>6</sup> Dokumentasi di MIN 2 Lebong, 22 Mei 2023

mengalami perubahan tetapi saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013.<sup>7</sup>

## 7. Identitas Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong

Berikut merupakan identitas dari seluruh guru atau tenaga pengajar di MIN 2 Lebong, baik guru PNS maupun guru non PNS:

**Table 4.1**

### Identitas guru PNS dan non PNS

#### Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong

#### Identitas guru PNS dan Non PNS

No	Nama	NUPTK	NIP	Jabatan
1.	Yunsi Reva Agustina, M.Pd	4156766666300003	198808242009012 002	Kepala Madrasah
2.	Jumi Susianti, S.Pd	1548757655300002	197402162000032 001	Guru
3.	Nurhayati, S.Pd.I	1452761662300062	198301202009012 005	Guru PAI
4.	Yosita, S.Pd.I	8460763664210102	198501282007102 001	Guru PKN
5.	Hinum, S.I.Pust	9734765666220002	-	Perpustakaan

<sup>7</sup> Dokumentasi di MIN 2 Lebong, 22 Mei 2023

6.	Baherwan Gondo, S.Pd	1644751652120002	-	Guru Bahasa Indonesia
7.	Ria Martha Dila, S.Pd	ID10702091188000 2	-	Guru Kimia
8.	M. Isral Nawawi, S.Pd.I	6256766668120003	-	Guru PAI
9.	Bahar Rudin, S.Pd	ID10702091195001	-	Guru Kelas
10.	Rini Kurniawati, S.Pd.I	ID10702091195001	-	Guru PAI
11.	Asmara Depi, S.Pd	ID10702091196001	-	Guru Bahasa Indonesia
12.	Putra Jaya, S.Pd	ID10702091191005	-	Guru Penjas
13	M. Fikri Ardeska, S. Pd	ID10709091198001	-	Guru PAI
14	Harmida, S.Pd	ID10709091196002	-	Guru PAI

Dari tabel diatas dapat dianalisis peneliti bahwa guru yang berstatus PNS berjumlah 4 orang dan guru yang berstatus Non PNS berjumlah 10 orang.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Dokumentasi di MIN 2 Lebong, 22 Mei 2023

## 8. Sarana Dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong

Kegiatan belajar mengajar memerlukan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar terlaksananya program pendidikan dan pengajaran yang baik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong.

**Tabel 4.2**

### **Sarana Dan Prasarana**

#### **Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong**

<b>No</b>	<b>Nama ruangan</b>	<b>Jumlah ruangan</b>	<b>Kondisi ruangan</b>	<b>Tingkat kerusakan</b>
1.	Ruangan kelas	6	Sangat baik	-
2.	Kantor / Ruang dinas	2	baik	-
3.	WC	5	baik	-
4.	Musolah	1	Sangat baik	-
6.	Perpustakaan	1	baik	-
7.	Kantin	2	baik	-

Dari tabel diatas peneliti dapat menganalisis bahwa sarana dan prasarana MIN 2 Lebong terdiri dari 6 ruang kelas dengan kondisi yang sangat baik dan nyaman untuk digunakan para siswa-siswi untuk kegiatan belajar mengajar, lalu mempunyai 2 ruang kantor tempat dewan guru dengan dilengkapi fasilitas yang mendukung guru untuk digunakan sebagai ruangan pribadi mereka, kemudian memiliki 5 WC yang terdiri dari WC siswa dan guru, memiliki 1 bangunan Mushola dengan keadaan yang sangat baru dan kondisinya pun sangat bagus, 1 perpustakaan yang sabbat layak tempat para siswa belajar dengan keadaan buku yang cukup lengkap, dan memiliki 2 kantin dengan keadaan yang bersih dan higienis untuk sisiwa dan dewan guru belanja dan sarapan.<sup>9</sup>

#### **9. Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong**

Siswa disini merupakan peserta didik yang didik oleh guru dan tenaga pelajar dalam dunia pendidikan. Adapun jumlah siswa di MIN 2 Lebong Tahun 2023 sebagai berikut.

#### **Tabel 4.3**

#### **Jumlah siswa**

#### **Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong**

---

<sup>9</sup> Dokumentasi di MIN 2 Lebong, 22 Mei 2023

KELAS 1		KELAS 2		KELAS 3		KELAS 4		KELAS 5		KELAS 6		JUMLAH	
P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L
13	14	12	11	10	13	6	5	13	11	11	15	65	69
												Jumlah keseluruhan 134 siswa	

Dari tabel diatas peneliti dapat menganalisis bahwa jumlah siswa MIN 2 Lebong pada tahun 2023 ini berjumlah 134 terdiri dari kelas 1 dengan siswa laki-laki berjumlah 14 orang dan siswi perempuan 13 orang, siswa kelas 2 terdiri dari 11 laki-laki dan 12 perempuan, dan siswa kelas 3 dengan jumlah laki-laki 13 orang dan perempuan 10 orang, lalu siswa-siswi kelas 4 terdiri dari 5 laki-laki dan 6 perempuan, siswa kelas 5 terdiri dari 11 laki-laki dan 13 perempuan, dan yang terakhir siswa kelas 6 yang terdiri dari 15 dan 11 perempuan, dan keseluruhan dari siswa-siswi adalah 46 laki-laki dan 68 perempuan.<sup>10</sup>

## B. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dipaparkan tentang hasil dari penelitian yang diperoleh di lapangan, untuk mengetahui lebih jelasnya sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Dokumentasi di MIN 2 Lebong, 22 Mei 2023

## **1. Nilai-nilai Moderasi Beragama yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di MIN 2 Lebong**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang sekaligus guru kelas IV MIN 2 Lebong pada tanggal 22 Mei 2023 mengenai bentuk dari nilai-nilai Moderasi beragama yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

“Nilai-nilai Moderasi Beragama adalah keadilan, keseimbangan, kebaikan, hikmah, istiqomah, dan toleransi. Sehingga nilai Moderasi Beragama ini harus ditanamkan pada anak sejak pendidikan usia dini melalui pendidikan kewarganegaraan ini nilai-nilai Moderasi Beragama bisa diterapkan untuk membentuk nilai Moderat pada anak.”<sup>11</sup>

Menurut hasil wawancara dari ibu Yosita yang merupakan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV MIN 2 Lebong bahwa:

“Bentuk dari nilai-nilai moederasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilihat dari perilaku siswa dan penerapannya dalam bersosialisasi anatar teman”

Selanjutnya ibu Yosita mengatakan bahwa:

“Bentuk dari Nilai-nilai Moderasi Beragama ini ibu Yosita menyebutkan bahwa siswa telah menerapkan solidaritas antar teman dan saling menghargai antar teman yang berbeda suku, diantaranya Rejang, Jawa, Padang, Sunda dan budaya yang

---

<sup>11</sup> Yosita, 2023,wawancara guru mata pelajaran pendidikan kewarga negaraan kelas IV MIN 2 Lebong 22 mei 2023

berbeda, dan Pancasila merupakan Landasan dari Moderasi Beragama yang selalu diterapkan pada siswa contohnya menjunjung tinggi sila Pertama Yaitu Ketuhanan yang Maha Esa.”<sup>12</sup>

a) Nilai Toleransi

Toleransi merupakan pengenalan dan pemberitahuan kepada siswa tentang pentingnya memiliki sikap menghargai pemikiran orang lain, serta tolong menolong antar sesama tanpa membedakan ras, suku dan agama.

Disini ibu yosita menjelaskan bahwa:

“Sikap toleransi dari siswa terkhusus kelas IV ini sudah bisa dikatakan terbentuk, dilihat dari hal kecil yaitu sikap siswa yang saling membantu dan tanpa melihat beberapa perbedaan, dilihat juga dari beberapa siswa yang membantu teman yang berbeda suku tanpa adanya rasa saling menyudutkan terbukti dalam kelas IV ini siswa memiliki beberapa suku yang berbeda yaitu suku Rejang, Jawa dan Padang.tetapi walaupun berbeda siswa tetap solid dan kebersamaannya tetap terjalin dengan baik.”<sup>13</sup>

Dalam hal lain ibu Yosita juga mengatakan bahwa:

“Nilai-nilai Toleransi itu sangat penting mbak, apalagi untuk siswa-siswi kami disini, mengapa demikian? Ya karena siswa-siswi kami disini berada di daerah yang memiliki penduduk yang terdiri dari beragam suku dan ras, sehingga latar belakang mereka itu sangat berbeda baik itu bahasa keseharian,suku dan kebiasaan. Nah ada siswa-siswi yang berasal dari suku Jawa dan juga dari suku Rejang secara penggunaan bahasa keseharian saja sudah berbeda dan perbedaan warna kulit juga disini saya selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan memberikan pengetahuan mengenai pentingnya nilai-nilai toleransi kepada siswa-siswi untuk menghinari pembulian karena adanya perbedaan latarbelakang.”<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Ibu Yosita, 2023,wawancara guru mata pelajaran pendidikan kewarga negaraan kelas IV MIN 2 Lebong 22 mei 2023

<sup>13</sup> Ibu Yosita, 2023,wawancara guru mata pelajaran pendidikan kewarga negaraan kelas IV MIN 2 Lebong 22 mei 2023

<sup>14</sup> Ibu Yosita, 2023,wawancara guru mata pelajaran pendidikan kewarga negaraan kelas IV MIN 2 Lebong 22 mei 2023

Lalu ibu Yosita menjelaskan pengaplikasian dari nilai Toleransi yaitu:

“ Nilai Toleransi yang juga diterapkan oleh siswa saya setiap paginya yaitu bersalaman sebelum masuk kelas pada saat sebelum jam pertama pembelajaran dimulai disini siswa-siswi bersalaman dengan guru sebagai bentuk dari nilai toleransi karena dengan bersalaman dengan guru dapat membentuk saling menghargai antar sesama”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang sekaligus guru kelas IV, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan diatas sesuai dengan teori yang ada yaitu menurut M. Nur Ghufon Toleransi beragama adalah kesadaran seseorang untuk menghargai, menghormati, membiarkan, dan membolehkan pendirian, pandangan, keyakinan, kepercayaan, serta memberi ruang bagi pelaksanaan kebiasaan, perilaku, dan praktik keagamaan orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang lebih baik<sup>16</sup>

Kemudian gambar dibawah ini merupakan penerapan Nilai Toleransi yang di dapatkan peneliti pada saat setelah pelaksanaan upacara bendera yaitu siswa-siswi bersalaman dengan guru.

#### **Gambar 4.1**

#### **Siswa bersalaman dengan guru**

---

<sup>15</sup> Ibu Yosita, 2023, wawancara guru mata pelajaran pendidikan kewarga negaraan kelas IV MIN 2 Lebong 22 mei 2023

<sup>16</sup> M. Nur Ghufon, “Peran kecerdasan emosi dalam meningkatkan Toleransi Beragama” *Fikrah*,1, (2016), Vol. 4: 144



Dari gambar diatas dapat dapat dilihat bahwa Nilai Toleransi yang dapat membangun rasa kebersamaan sudah terlaksana seperti yang terdapat pada gambar diatas, dijelaskan bahwa Pancasila Merupakan Landasan Moderasi Beragama yang dapat dilihat dari gambar diatas merupakan wujud dari Pancasila yaitu sila ketiga Persatuan Indonesia, dari gambar tersebut membentuk perilaku siswa untuk saling menghargai.

#### b) Nilai Nasionalisme

Menurut ibu yosita yang merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan sekaligus guru kelas IV menjelaskan mengenai pentingnya internalisasi nilai-nilai Nasionalisme pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong menyatakan bahwa:

“Nilai-nilai Nasionalisme itu sangat penting ditanamkan kepada siswa sedini mungkin, agar mereka memiliki kecintaan

terhadap bangsa dan negaranya sendiri tanpa adanya paksaan dari siapapun. Untuk memahami hal-hal tersebut, maka setiap kegiatan upacara bendera yang bertugas sebagai Pembina upacara tidak lupa memberikan nasehat serta pengetahuan mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai nasionalisme dilingkungan sekolah.”<sup>17</sup>

Ibu Yosita menyebutkan bahwa :

“Nilai Nasionalisme yang ditekankan disini adalah menumbuhkan rasa cinta tanah air yang dapat diaplikasikan melalui upacara bendera setiap hari senin, memperingati hari-hari besar bangsa seperti peringatan hari Sumpah Pemuda, hari Pahlawan, peringatan Kemerdekaan 17 Agustus, dan hari-hari besar lainnya.”

Dari hasil wawancara dengan ibu Yosita diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Nilai Nasionalisme yang diterapkan pada siswa-siswi kelas IV ini sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan teori yang ada. *Nation* berasal dari bahasa Latin *natio*, yang dikembangkan dari kata *nascor* (saya dilahirkan), maka pada awalnya *nation* (bangsa) dimaknai sebagai “sekelompok orang yang dilahirkan di suatu daerah yang sama” (*group of people born in the same place*).<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dari teori yang ada Nilai Nasionalisme yang diterapkan oleh siswa-siswi dapat dilihat dari hasil dokumentasi atau hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut dapat dilihat dari gambar dibawah ini:

---

<sup>17</sup> Ibu Yosita, 2023, wawancara guru mata pelajaran pendidikan kewarga negaraan kelas IV MIN 2 Lebong 22 mei 2023

<sup>18</sup> Ritter, Herry.. *Dictionary of Concepts in History*. (New York: Greenwood Press 1986), 286.

**Gambar 4.2**  
**Upacara Bendera**



Gambar diatas menunjukkan bahwa Nilai Nasionalisme Pada siswa-siswi MIN 02 Lebong sudah diterapkan dilihat dari pelaksanaan upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin yang mana merupakan bentuk dari rasa cinta tanah air.

**2. Aplikasi dari nilai-nilai Moderasi beragama terhadap perilaku siswa-siswi di kelas IV MIN 2 Lebong**

Adapun pengaplikasian dari penerapan nilai-nilai Moderasi Bergama terhadap perilaku siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong adalah sebagai berikut:

1. Siswa saling berjabat tangan kepada guru sebagai bentuk saling menghargai antar sesama

Dari pengaplikasian yang dilakukan oleh siswa yang dapat dilihat dari perilaku siswa yang lebih saling menghargai antar sesama dan dapat disebut juga perilaku anti kekerasan, diperkuat lagi oleh ibu Yosita selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sekaligus guru kelas IV khususnya mengatakan bahwa:

“Untuk proses pengaplikasian nilai saling menghargai atau anti kekerasan pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong ini, kami para pendidik memilih menggunakan metode keteladanan dan pemotivasian, alasannya karena metode tersebut lebih mudah diterapkan. Selain menggunakan metode tersebut kami juga melakukan penanaman dan kedisiplinan seperti halnya untuk siswa yang terlambat tidak diberikan hukuman secara fisik, tetapi pada konsekuensi logis yang dimana biasanya siswa di hukum dengan menghafal surat-surat pendek, serta membaca pancasila. Tujuannya agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang telah ia lakukan”.<sup>19</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya proses pengaplikasian nilai-nilai anti kekerasan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebeong yaitu dengan cara diterapkannya metode keteladanan dan pemotivasian melalui kegiatan bersalaman setiap sebelum masuk kelas dan dengan memberi pengarahan bahwa pentingnya saling menghargai sesama dan anti kekerasan dalam kehidupan sehari-hari, dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta cara selanjutnya yaitu dengan melakukan penanaman dan penegakan kedisiplinan kepada siswa.

---

<sup>19</sup> Ibu Yosita, 2023, wawancara guru mata pelajaran pendidikan kewarga negaraan kelas IV MIN 2 Lebong 22 mei 2023

Ada juga beberapa kendala yang sering terjadi dalam proses pengaplikasian sikap anti kekerasan antar siswa, kendala yang disebutkan ibu Yosita ialah bedanya pendapat dan tingkat emosional siswa yang terkadang sering terjadi, akan tetapi terlepas dari kendala tersebut masih bisa di atasi dan tidak menjadi kendala yang serius

Ibu Yosita juga menyebutkan bahwa:

“Terkadang ketika proses penerapan nilai-nilai anti kekerasan terdapat kendala dikarenakan siswa memiliki emosional yang berbeda-beda dan juga di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong ini siswa-siswinya tak terelakkan bedanya pendapat abtar siswa dikarenakan bedanya latarbelakang antara masing-masing siswa.”<sup>20</sup>

Hal senada disampaikan oleh ibu Ria Martha Dila, selaku guru mata pelajaran Matematika kelas IV:

“ Kendala dari pengaplikasian nilai anti kekerasan ini dapat dilihat ketika sedikit dari siswa kelas IV yang kurang mendengarkan guru betapa pentingnya tindakan anti kekerasan mungkin faktor luar sekolah yang membuat ada siswa yang kurang bisa menerapkan nilai tersebut, terlepas dari itu sejauh ini tidak ada tindakan kekerasan yang terjadi terhadap siswa-siswi disini selama saya mengajar atau disaat jam saya mengajar.”<sup>21</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasannya kendala dalam mengaplikasikan nilai-nilai anti kekerasan pada

---

<sup>20</sup> Ibu Yosita, 2023, wawancara guru mata pelajaran pendidikan kewarga negaraan kelas IV MIN 2 Lebong 22 mei 2023

<sup>21</sup> Ibu Ria Martha Dila, 2023, wawancara guru mata pelajaran Matematika kelas IV MIN 2 Lebong 22 mei 2023

siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong yaitu sebagian siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan pentingnya anti kekerasan di kelas sehingga mereka pun kurang begitu paham, terlebih lagi usia mereka juga masih dini untuk memahami lebih jauh apa itu tindakan anti kekerasan secara umum, yang mereka tau adalah saling menghargai satu sama lain.

## 2. Pelaksanaan kegiatan upacara bendera

Selanjutnya dengan cara memberikan pengetahuan tentang pentingnya nilai-nilai nasionalisme, kemudian diusul dengan tahap selanjutnya yaitu dengan mengadakan kegiatan upacara bendera, maka tahap selanjutnya yaitu siswa mampu mengapresiasi nilai-nilai nasionalisme ketidaksiapan kegiatan upacara bendera, sebagaimana dikatakan Ibu Yosita selaku guru mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan guru kelas IV bahwa:

“Upaya dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada siswa kami mengadakan salah satu kegiatan nasionalisme yaitu dengan mengadakan upacara bendera nantinya ada langkah-langkah upacara seperti: mendengarkan petugas membacakan undang-undang dasar 1945 sebagai dasar Negara Indonesia yang telah didirikan oleh ulama berdasarkan musyawarah antar elemen bangsa, baik dari kalangan agamis maupun nasionalis, menyanyikan lagu Indonesia Raya, mengheningkan cipta, membaca Pancasila, dan hormat ketika sang merah putih dikibarkan. Dari langkah-langkah kegiatan upacara tersebut siswa dilatih agar memiliki sikap nasionalisme sedini mungkin.”<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Ibu Yosita, 2023, wawancara guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV MIN 2 Lebong 22 Mei 2023

Ibu Yosita juga mengatakan bahwa:

“Makna penanaman nilai nasionalisme melalui kegiatan upacara ini sangat penting mbak, kaitannya itu dengan keinginan untuk menjadi warga negara yang baik. Karena hal tersebutlah kami adakan kegiatan upacara setiap hari senin serta upacara-upacara nasional lainnya dan itu, sudah dilaksanakan dengan baik. Penanaman nilai-nilai nasionalisme itu dapat ditunjukkan dalam berbagai langkah kegiatan, dari langkah-langkah kegiatan itulah yang menunjukkan sikap persatuan sesuai dengan kapasitasnya sebagai siswa.”

Pendapat serupa dikemukakan Ibu Ria Martha Dila, guru

Bahasa Matematika:

“Makna penanaman nilai nasionalisme melalui kegiatan upacara ini sangat penting mbak, kaitannya itu keinginan untuk menjadi warga negara yang baik. Karena hal tersebutlah kami adakan kegiatan upacara setiap hari senin serta upacara-upacara nasional lainnya dan itu, sudah dilaksanakan dengan baik. Penanaman nilai-nilai nasionalisme itu dapat ditunjukkan dalam berbagai langkah kegiatan, dari langkah-langkah kegiatan itulah yang menunjukkan sikap persatuan sesuai dengan kapasitasnya sebagai siswa.”<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan bahwa upacara bendera dapat dikatakan bentuk dari aplikasi nilai miderasi dilihat dari sikap siswa yang menjunjung tinggi perjuangan para pahlawan yang telah berjuang merebut kemerdekaan yang dimana pada hari

---

<sup>23</sup> Ibu Ria Martha Dila, 2023, wawancara guru mata pelajaran Matematika kelas IV MIN 2 Lebong 22 mei 2023

senin adlah salah satu bentuk penghormatan kita terhadap masyarakat yang cinta tanah air.

Tidak hanya upacara setiap senin akan tetpi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong juga melakukan upacara bendera pada hari besar seperti Hari Pahlawan, Sumpah pemuda, 17 Agustus dan sebagainya. Sebagai bentuk kecintaan kita terhadap tanah air, upacara bendera mejadi salah satu aplikasi dari nilai moderasi yang diterapkan dari perilaku siswa yang mencerminkan siswa yang menghargai perjuangan para pahlawan dan cinta terhadap bangsanya.

### 3. Penerimaan Terhadap Tardisi dan Budaya

Keberagaman budaya dan tradisi merupakan kekayaan yang harus dijaga dan dilestarikan. Moderasi beragama juga mencakup sikap akomodatif dan penerimaan terhadap perbedaan tradisi dan budaya. Sebagai bangsa yang besar, kita harus bersikap terbuka dan menerima perbedaan, bukan justru menciptakan sekat dan perpecahan. Dengan demikian, keharmonisan dan persatuan bangsa akan terus terjaga.

Menurut ibu Yosita selaku guru kelas IV MIN 2 Lebong mengatakan bahwa:

“Siswa telah mempelajari tentang tradisi yang terdapat di Indinesia terlebih Indonesia adalah Negara yang memiliki beragam suku bangsa, akan tetapi dibalik itu semua Indonesia memegang teguh Behinika Tunggal Ika meski berbeda tetapi tetap satu jua, pada siswa kelas IV

ini khususnya telah menghargai banyaknya perbedaan yang ada contohnya perbedaan suku dan warna kulit tidak menjadi tolak ukur siswa dalam berteman, tanpa melihat latar belakang satu sama lain siswa dapat menerima perbedaan tersebut.”<sup>24</sup>

Ibu Ria Martha Dila juga menyebutkan bahwa:

“Penerimaan tradisi yang modern dari luar memang baik akan tetapi perlu disikapi dengan baik, dengan adanya banyak perbedaan menjadikan Indonesia beragam dan tetap satu ditengah banyaknya perbedaan, dengan adanya paham moderasi disini supaya terhindar dari perpecahan umat antar agama disini siswa-siswi MIN 2 Lebong diberi pemahaman moderasi beragama supaya terciptanya jiwa yang saling menghargai satu sama lainnya.”<sup>25</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan tradisi dan budaya merupakan salah satu bentuk dari pengaplikasian Nilai Moderasi Beragama yang didapat dilihat dari perilaku siswa yang saling menghargai perbedaan baik Tradisi yang berbeda maupun budaya yang beragam didalam lingkungannya terutama pada lingkungan sekolah banyak perbedaan suku dan warna kulit akan tetapi tidak membatasi siswa bergaul satu dengan yang lainnya. Pemahaman akan Bhineka Tunggal Ika walau beda tetapi tetap satu jua, walaupun berbeda suku, tradisi bahkan agama tidak

---

<sup>24</sup> Yosita, 2023, wawancara kelas IV 22 Mei 2023

<sup>25</sup> Ria Martha Dila, 2023, wawancara 22 Mei 2023

menjadi penghalang atau prmbatas untuk Indonesia menjadi satu.<sup>26</sup>

### **C. PEMBAHASAN**

#### **1. Nilai-nilai Moderasi Beragama yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di MIN 2 Lebong**

Adapun bentuk dari Moderasi Beragama yang diterapkan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan :

##### **1. Toleransi**

Toleransi beragama juga merupakan salah satu ajaran rosul. Hidup berdampingan dengan orang yang berbeda nudaya,suku, dan bahkan keyakinan yang sudah lama terjadi. Dengan fakta ini sikaf moderasi dalam berbangsa sangatlah dibutuhkan. Nilai Moderasi dalam beragama mempengaruhi kehidupan bermasyarakat. Nilai itu menjadi landasan utama dan dasar hukum dalam menyikapi kemajemukan dalam menjalani kehidupan bersama. Islam merupakan agama Rahmatan lil `alamin sepatutnya mengedepan kan semangat persaudaraan ditengah banyaknya perbedaaan. Semangat

---

<sup>26</sup> Observasi di MIN 2 Lebong, 22 Mei 2023

persaudaraan yang dimaksudkan disini adalah semangat persaudaraan antar sesama manusia, persaudaraan serbangsa.

Toleransi merupakan pengenalan dan pemberitahuan kepada siswa tentang pentingnya memiliki sikap menghargai pemikiran orang lain, serta tolong menolong antar sesama tanpa membedakan ras, suku dan agama.

Berikut temuan peneliti terkait internalisasi nilai-nilai toleransi yang ditemukan peneliti di lapangan baik ketika di kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar.

- a. Belajar dalam perbedaan dengan Membina rasa persaudaraan antar siswa meski berbeda bahasa, suku, maupun tempat tinggal

Salah satu ajaran penting yang terdapat di Al-Qur`an berkaitan tentang ukhuwah. Bahasa Indonesianya dikenal dengan istilah ajaran persaudaraan. Prinsip ukhuwah yang terdapat dalam AlQur`an telah dipraktekkan sejak Al-Qur`an itu diturunkan, dan tampak sekali hasilnya ketika nabi Muhammad saw membangun negara Madinah yang ditandai dengan ketetapan Piagam Madinah.

J Suyuthi Pulungan menjelaskan bahwa ketetapan Piagam Madinah tentang pembentukan umat bagi orang-orang mukmin di satu pihak, dan bagi orang-orang mukmin bersama

kaum yahudi di pihak lain sudah berkonotasi pentingnya prinsip ukhuwah.<sup>27</sup>

Berkenaan dengan apa yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan ukhuwah sangat penting dalam kehidupan. Sejalan dengan itu, maka tentu sangat penting pula untuk dikaji lebih lanjut konsep ukhuwah yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur`an. Seperti halnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong yang Sebagian besar siswanya bertempat tinggal di pondok pesantren, sehingga memiliki latar belakang yang berbeda seperti bahasa, suku dan tempat tinggal. Dari kegiatan diskusi dalam kegiatan belajar mengajar selain menanamkan sikap kerjasama, dalam kegiatan diskusi siswa juga dibina agar memiliki rasa persaudaraan hal itu sangat terlihat ketika siswa memecahkan masalah siswa dapat berbaur dengan baik, saling membantu dan terlihat sangat kompak sekali tanpa melihat latar belakang anggota mereka yang berbeda.

- b. Melalui penanaman sikap untuk saling pengertian antar sesama

Sekolah memiliki peran yang besar dalam pembentukan pribadi peserta didik. Sekolah perlahan menjadi agen pengganti terhadap apa yang dilakukan oleh keluarga, seiring

---

<sup>27</sup> J Suyuthi Pulungan, Prinsip-Prinsip Pemerintahan Dalam Piagam Mafinah Ditinjau Dari Pandangan Al-Qur`an (Surabaya: Erlangga, 2007) 43

dengan intensifnya anak memasuki ruang sosial dari ruang sekolah.<sup>28</sup>

Di sekolah anak-anak biasanya akan bersosialisasi antara seorang anak dengan anak lainnya begitu pula dengan para guru yang ada pada sekolah tersebut. Sekolah juga dipahami sebagai sebuah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik. Sekolah juga merupakan lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya.

- c. Melalui pembinaan sikap tolong menolong antar siswa baik untuk kepentingan bersama maupun kepentingan pribadi

Menolong orang lain adalah ibadah dan diperintahkan oleh Allah SWT. Dalam ajaran islam pun telah dijelaskan bahwa sebagai muslim kita sepatutnya tolong-menolong dalam berbuat kebaikan dan ketakwaan, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan kesalahan. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong pembinaan sikap tolong menolong antar siswa terlihat ketika proses kegiatan belajar mengajar. Ketika ada salah satu temennya ada yang kurang dipahami, teman yang sudah paham membantu dengan cara menerangkan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru. Selanjutnya

---

<sup>28</sup> Damsar, Pengantar Sosiologi Pendidikan, Cet, 2 (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2011), 7

pembinaan sikap tolong menolong juga terealisasikan ketika ada salah satu siswa yang mengalami musibah atau bencana seperti halnya salah satu orangtuanya sakit atau bahkan meninggal.

d. Menghargai pendapat orang lain

Selanjutnya dari kegiatan diskusi selain menanamkan sikap kerjasama serta membina rasa persaudaraan, siswa juga dibimbing agar dapat menghargai pendapat orang lain. Dari kegiatan diskusi setelah siswa dapat memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru, maka setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya tersebut, di dalam sesi presentasi, kelompok yang lain memberi komentar, ada yang mengajukan pertanyaan serta ada juga yang memberikan masukan. Selama sesi presentasi setiap siswa dapat menghargai pendapat yang telah dikeluarkan oleh temannya tanpa harus mencela seperti halnya mereka sesama serta memerhatikan ketika ada anggota kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusinya, selanjutnya ketika pemberian masukan, kelompok yang diberi masukan pun berlapang dada, mereka tidak memberontak karena mereka sadar dalam presentasi mereka pasti ada kesalahannya.

Setiap orang hendaknya sadar bahwa dirinya harus bisa dan mau menerima orang lain apa adanya, dalam arti tidak ada

diskriminasi. Setiap orang harus mampu menerima seseorang dengan cara tidak membeda-bedakan suku, agama, bahasa, jenis kelamin, dan bangsanya. Setiap orang patut dan layak untuk dihargai dan dihormati. Penerimaan ini harus dilakukan dengan tulus dan penuh kesadaran. Jika seseorang mampu menerima orang lain apa adanya, orang itu pun akan diterima apa adanya. Layaknya hukum tabur tuai, apa yang ditabur seseorang, itu juga yang dituai orang tersebut

## 2. Nilai Nasionalisme

Nasionalisme sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara terutama bagi generasi-generasi penerus bangsa, dimana nilai tersebut merupakan bagian dari wujud kecintaan dan kehormatan terhadap bangsa sendiri. Dalam upaya penanaman nilai-nilai Nasionalisme dan moderasi beragama pada generasi muda, dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. Seperti halnya di MIN 2 Lebong ini tidak hanya diajarkan ilmu agama saja, tetapi pendidik berupaya menanamkan nilai-nilai Nasionalisme

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa transformasi nilai toleransi pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong yakni pendidikan dengan memberikan pengetahuan maupun nasehat kepada siswa tentang pentingnya memiliki nilai-nilai toleransi ketika proses pembelajaran berlangsung maupun mengisi

pada jam belajar yang kosong atau tidak ada guru ampu mata pelajarannya.

Hal ini diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti secara langsung datang untuk melihat kegiatan transformasi nilai toleransi kepada siswa yang dilakukan pendidik kepada peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, disana siswa tampak antusias mendengarkan apa yang dinasehatkan oleh pendidik dan pengetahuan-pengetahuan mengenai nilai-nilai toleransi, suasana kelas pun kondusif dan cukup tenang.<sup>29</sup>

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Nilai Nasionalisme pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Lebong, pada tahap transformasi nilai pendidik memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan pentingnya memiliki/menerapkan nilai-nilai nasionalisme pada siswa, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode cerita dan ceramah baik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung maupun ketika kegiatan upacara bendera yang dimasukkan dalam bagian amanat Pembina upacara. Bercerita adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru secara lisan kepada anak didik dengan alat atau tanpa alat tentang pelajaran yang diajarkan dalam bentuk pesan, informasi, atau dongeng untuk diperdengarkan dengan rasa menyenangkan.

---

<sup>29</sup> Observasi di MIN 2 Lebong, 22 Mei 2023

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Dalam kegiatan pelaksanaannya metode cerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberi keterangan, atau penjelasan tentang hal-hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar.<sup>30</sup>

Selain menggunakan metode cerita, pendidik juga menggunakan metode ceramah dalam halnya ketika kegiatan upacara bendera, Pembina upacara sesekali menjelaskan arti penting menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada siswa.

Metode ceramah ini termasuk metode yang paling banyak digunakan karena biaya murah serta mudah dilakukan, sehingga memungkinkan banyak materi atau nasehat yang disampaikan. Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru dapat menggunakan alat bantu/alat peraga seperti gambar, peta, benda, barang tiruan dan lain-lain. Peran siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Nurbiana Dhieni, Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 66

<sup>31</sup> Mu`awanah, Strategi Pembelajaran Cet 1 (Kediri: Stain Kediri Press, 2011), 27

## **2. Aplikasi dari nilai-nilai Moderasi beragama terhadap perilaku siswa-siswi di kelas IV MIN 2 Lebong**

Adapun pengaplikasian dari penerapan nilai-nilai Moderasi Bergama terhadap perilaku siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong adalah sebagai berikut:

1. Siswa saling berjabat tangan kepada guru sebagai bentuk saling menghargai antar sesama

Dengan adanya kegiatan bersalaman/berjabat tangan mampu mengajarkan siswa untuk saling menghargai satu sama lain terutama kepada guru, dengan adanya kegiatan bersalaman di setiap selesai kegiatan memperingati hari besar seperti sumpah pemuda, hari pahlawan dan sebagainya mampu melatih siswa untuk saling menghargai dan terhindar dari sikap kekerasan.

Hal ini diperkuat oleh adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika kegiatan salaman. Jadi, bukan hanya bersalaman setelah adanya kegiatan peringatan hari Nasional saja akan tetapi berjabat tangan dan bersalaman juga dilakukan oleh siswa setiap paginya setelah bel bunyi masuk pada jam pertama siswa baris di depan kelas dengan rapi, sampai guru mata pelajaran jam pertama datang setelah itu, barulah mereka bersalaman satu persatu secara bergantian kemudian masuk kelas dengan tertib.<sup>32</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya proses pengaplikasian nilai-nilai anti kekerasan pada siswa Madrasah

---

<sup>32</sup> Observasi di MIN 2 Lebong, 22 Mei 2023

Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong yaitu dengan cara diterapkannya metode keteladanan dan pemotivasian melalui kegiatan bersalaman setiap sebelum masuk kelas dan dengan memberi pengarahan bahwa pentingnya saling menghargai sesama dan anti kekerasan dalam kehidupan sehari-hari, dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta cara selanjutnya yaitu dengan melakukan penanaman dan penegakan kedisiplinan kepada siswa.

Hal ini juga diperkuat oleh adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika proses internalisasi nilai-nilai anti kekerasan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong yaitu ketika penanaman mengenai nilai-nilai anti kekerasan pada siswa serta siswa dituntut untuk disiplin waktu, tepat waktu dalam melaksanakan pekerjaannya. Ketika ada yang melanggar guru tidak melakukan kekerasan secara fisik, tetapi disana mereka diberikan hukuman yang mencerminkan kasih sayang serta dapat menjadi pahala bagi mereka sendiri seperti membaca surah-surah pendek dan menyanyikan lagu Indonesia raya.<sup>33</sup>

## 2. Pelaksanaan kegiatan upacara bendera

Berdasarkan data diatas, maka dapat dipahami dalam mentransaksi nilai-nilai nasionalisme pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong, pendidik memilih cara dengan menggunakan sebuah media perantara dalam mentransaksi nilai-

---

<sup>33</sup> Observasi di MIN 2 Lebong, 22 Mei 2023

nilai nasionalisme yakni dengan mengadakan sebuah kegiatan yang dirasa kegiatan ini paling mudah untuk siswa dalam penanaman nilai-nilai Nasionalisme, kegiatan yang dimaksud yakni kegiatan upacara bendera.

Hal ini juga dikuatkan oleh adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti yang mengawasi dan melihat langsung penanaman nilai-nilai nasionalisme pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong yaitu upacara bendera dilakukan setiap hari senin, pelaksanaan kegiatan upacara bendera itu dilaksanakan di halaman sekolah yang diikuti oleh seluruh siswa dan guru, dalam pelaksanaannya upacara berjalan dengan khusus dan Khidmat<sup>34</sup>

Dapat disimpulkan bahwa upacara bendera dapat dikatakan bentuk dari aplikasi nilai moderasi dilihat dari sikap siswa yang menjunjung tinggi perjuangan para pahlawan yang telah berjuang merebut kemerdekaan yang dimana pada hari senin adalah salah satu bentuk penghormatan kita terhadap masyarakat yang cinta tanah air.

Tidak hanya upacara setiap senin akan tetapi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong juga melakukan upacara bendera pada hari besar seperti Hari Pahlawan, Sumpah Pemuda, 17 Agustus dan sebagainya. Sebagai bentuk kecintaan kita terhadap tanah air, upacara bendera menjadi salah satu aplikasi dari nilai moderasi yang

---

<sup>34</sup> Ibu Yosita, 2023, wawancara guru mata pelajaran pendidikan kewarga negaraan kelas IV MIN 2 Lebong 22 Mei 2023

diterapkan dari perilaku siswa yang mencerminkan siswa yang menghargai perjuangan para pahlawan dan cinta terhadap bangsanya.

### 3. Penerimaan Terhadap Tradisi dan Budaya

Keberagaman budaya dan tradisi merupakan kekayaan yang harus dijaga dan dilestarikan. Moderasi beragama juga mencakup sikap akomodatif dan penerimaan terhadap perbedaan tradisi dan budaya. Sebagai bangsa yang besar, kita harus bersikap terbuka dan menerima perbedaan, bukan justru menciptakan sekat dan perpecahan. Dengan demikian, keharmonisan dan persatuan bangsa akan terus terjaga.

Penerimaan terhadap tradisi dan budaya dalam konteks moderasi beragama mencakup penghormatan dan pengakuan terhadap keberagaman cara beribadah, adat istiadat, dan tradisi yang ada di masyarakat. Setiap agama memiliki keunikan tersendiri dalam melaksanakan praktik keagamaan, yang sering kali terkait dengan tradisi dan budaya lokal. Menghargai keberagaman ini menjadi wujud nyata dari penerapan moderasi beragama yang inklusif dan toleran.<sup>35</sup>

Pendidikan dan sosialisasi mengenai keberagaman tradisi dan budaya menjadi penting dalam penerapan moderasi beragama

---

<sup>35</sup> Observasi di MIN 2 Lebong, 22 Mei 2023

yang akomodatif. Melalui pendidikan, masyarakat diajarkan untuk menghargai dan memahami perbedaan yang ada dalam praktik keagamaan dan kebudayaan, serta mengakui hak setiap individu untuk menjalankan keyakinan dan praktik budaya mereka. Hal ini akan mendorong sikap saling menghormati dan menghargai antar umat beragama.

Keterlibatan pemerintah dan tokoh agama dalam mempromosikan penerimaan terhadap tradisi dan budaya juga sangat penting. Mereka dapat berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam dialog antar umat beragama dan antarbudaya, serta membantu menciptakan kesepakatan bersama tentang bagaimana mengakomodasi dan menjaga keberagaman tradisi dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Observasi di MIN 2 Lebong, 22 Mei 2023



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penyajian data yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang “ Nilai-nilai moderasi Beragama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan aplikasinya pada perilaku siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lebong “ dapat disimpulkan melalui 2 tahapan yakni:

Pertama, Nilai-nilai Moderasi Beragama yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di MIN 2 Lebong melalui 2 tahapan. Tahap nilai Toleransi yaitu melalui pemahaman lisan yaitu nasehat dan pendidikan pada pembelajaran. Selajutnya yaitu tahap nilai Nasionalisme pada tahap ini dapat diterapkan melalui pemahaman secara lisan yang dilakukan guru maupun dengan cara memberi pemahaman melalui pelaksanaan upacara bendera dengan ini siswa dapat memahami nilai Nasionalisme dengan ini siswa dapat menghafal lagu kebangsaan seperti Indonesia Raya dan pundi-pundi Pancasila.

Kedua, Aplikasi Nilai-nilai Moderasi Beragama terhadap perilaku siswa di kelas IV MIN 2 Lebong, pada tahap pertama yaitu bersalaman dan berjabat tangan setiap pagi pada saat sebelum masuk kelas, pada tahap ini guru lebih menerapkan kepada siswa arti saling menghargai mempererat tali persaudaraan antar siswa dan dengan ini siswa lebih saling

mengargai satu dengan yang lainnya, tahap selanjutnya dapat dilihat dari pelaksanaan upacara bendera dapat dikatakan bentuk dari aplikasi nilai moderasi dilihat dari sikap siswa yang menjunjung tinggi perjuangan para pahlawan yang telah berjuang merebut kemerdekaan. Dan tahap terakhir penerimaan terhadap tradisi dan budaya, pada tahap ini Pendidikan dan sosialisasi mengenai keberagaman tradisi dan budaya menjadi penting dalam penerapan moderasi beragama.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan peneliti diatas, peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak:

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Hendaknya senantiasa meningkatkan intensitas dalam merangkul, melaksanakan, dan melakukan evaluasi keterlaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah berkaitan dengan nilai-nilai Moderasi Beragama yang meliputi nilai Toleransi, maupun Nasionalisme yang dapat meningkatkan kualitas moral pada siswa-siswi.

### **2. Guru**

Diharapkan berupaya untuk selalau menginternalisasikan nilai moderasi beragama khususnya nilai nasionalisme, dan nilai toleransi agar guru semakin baik dalam melaksanakan pendidikan serta dapat menjadi tauladan bagi siswanya

### **3. Bagi peneliti**

selanjutnya Hal yang tercantum dalam pembahasan merupakan keterbatasan penelitian ini. Sehingga penelitian selanjutnya dapat menggunakan gambaran yang ditinggalkan dalam penelitian ini sebagai bahan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rauf Muhammad Amin, *Prinsip dan Fenomena Moderasi islam dalam Tradisi huku islam*, (Makasar: jurnal Al-quran 20, Desember 2014), hlm. 24
- Abdul Aziz, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* 14 Mutammam, dkk., *Penggambaran Nilai Moderasi Beragama Dalam Tayangan Kartun Anak Nussa Rara dan Omar Hana* (Penerbit: PT. Nasya Expanding Management, 2022), hlm. 7.
- Afrizal Nur dan dan Muklis Lubis, “ konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran”. *Jurnal Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tafsir Wa At-tanwir*, 4, No. 2, (2015)
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 131
- Anjeli aliya Purnama Sari, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam* (Bengkulu: UIN Rahmawati Soekarno, 2021).
- Akbar Sa'dun, dkk., *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* (Penerbit: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2016), hlm. 16-17.
- Azra, Azyumardi . *Ranaisans islam asia Tenggara: sejarah wacana dan kekuasaan*. (Bandung: Rosdakarya 2000)
- Azyumardi Azra, CBE, *moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran,Ibadah, hingga perilaku*, ( Jakarta: Kencana, 2020), hlm.22

Azmi Muhammad Ulul dan Maulidi Achmad, *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan* (Penerbit, Haura Utama, 2022), hlm. 13-14.

Darlis, “*mengusung Islam di tengah masyarakat Multikultural*”, *Jurnal Rausyan Fikr*, vol. 13 No. 2 (2017), hlm. 230-231

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an Dan Terjemahan Juz 27* (*Ibid*), hlm. 531

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahan Juz 3* (Surabaya; Duta Ilmu,2006), hlm. 50

Departemen Pendidikan Republik Indonesia, *Al-qur`an Dan Terjemahan Juz 2* (*Ibid*), hlm. 55

Dewi Musliha, 2022, Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada siswa Madrasah Aliyah Nurul Muhtabiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil

Hamid, Zainul, Ahmad. 2007 . *NU dalam persinggungan ideologi, menimbang ulang Moderasi keislaman Nahdatul Ulama*. (Afkar, Edisi No. 2)

Habiburahman Rohman NS, 2021, Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung

*Ibid.*, hlm. 330-331

*Ibid.*, hlm. 248

Jamaludin, Acep Komarudin, dkk., *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Penerbit: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 92.

Kementrian agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementria agama RI,2019), hlm. 5-6

Lexy J. Moleong, hlm. 4

Lubis Amany, *Pesantren Gen-Z Re-Aksentuasi Nilai Moderasi Beragama Pada Lembaga Pedidikan*, (Penerbit: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2022). Hlm. 61-62.

Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi beragama* ( Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019), hlm. 19.

Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: SInar Baru Algensindo, 2004), hlm.197

Nor Norhidayah “ *Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas*”

Pakpahan Andrew Fernando, dkk., *Pengembangan Media Pembelajaran* (Penerbit: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 7.

Putranta Cahaya Sampurna, 2022, *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Santri Ma`had Al-Jami`ah IAIN Ponorogo*

Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005), hlm. 101.

Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm. 92

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.73

Ulfatul Husna, “Moderasi Beragama Di SMAN 1 Krembug Sidoarjo (Suatu Pendekatan Pendidik Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Ekstremisme)”, (Tesis, UIN Sunan Ampel, 2020), vi.

Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Lebong hari Rabu 22 februari 2023

Winario Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung:Tarsito, 1985), hlm.163.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
 Jalan AK Geni No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39110

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

PADA HARI INI Senin JAMOP- II, TANGGAL 30 Januari TAHUN 2023  
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

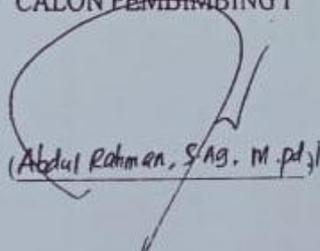
NAMA : Intan Dwita  
 NIM : 19591108  
 PRODI : P6M1  
 SEMESTER : 7  
 JUDUL PROPOSAL : Penanaman Nilai-nilai Moderasi pada Mata Pelajaran SKI di MIN 01 Lebong.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL.
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a. - di latar belakang harus ada penon. yg terjadi
  - difokuskan pada Pelajaran SKI semester 6 dan 7 tentang moderasi keragaman
  - b. - moderasi hukum Islam tidak asal di adopsi
  - latar belakang harus jelas harus memuat alasan mendasar
  - c. ....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

  
 (Abdul Rahman, S.Ag. M.pd.1)

CURUP, 30 Januari 2023  
 CALON PEMBIMBING II

  
 (Siswanzo, M. pd.1)

MODERATOR,

  
 RINDA KUSPIATA



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**

Nomor : 39 / Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.  
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.522/FT.05/PP.00.9/02/2023  
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 27 Februari 2023

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Dr. Abdul Rahman, S.Ag.,M.Pd.I** 197207042000031004  
 2. **Siswanto ,M.Pd.I** 160801012

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : **Intan Dwita**

**N I M** : **19591108**

**JUDUL SKRIPSI** : **Analisis Nilai – Nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV di SDN 13 Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;  
 Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Keempat** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Kelima** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Keenam** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;
- Ketujuh** :

Ditetapkan di Curup,  
 Pada tanggal 29 Maret 2023  
 Dekan,



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

IAIN CURUP

Nomor : 355 /In.34/FT/PP.00.9/05/2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 Mei 2023

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama  
Kab. Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Intan Dwita  
NIM : 19591108  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI  
Judul Skripsi : Nilai Nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Aplikasinya pada Perilaku Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah 02 Lebong  
Waktu Penelitian : 15 Mei s.d 15 Agustus 2023  
Tempat Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah 02 Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK





IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	9/5/2023	Perbaikan Tesis	[Signature]	[Signature]
2	5/2023/05	Perbaikan bab II	[Signature]	[Signature]
3	22/2023/06	Perbaikan bab IV	[Signature]	[Signature]
4	27/2023/06	Perbaikan Instruksi	[Signature]	[Signature]
5	04/2023/07	Perbaikan bab IV	[Signature]	[Signature]
6	13/2023/07	Tambah Data	[Signature]	[Signature]
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	12/2023/04	Perbaikan Penulisan pada bab I dan food note	[Signature]	[Signature]
2	3/2023/05	Perbaikan Penulisan pada bab 2 dan food note	[Signature]	[Signature]
3	16/2023/05	Perbaikan Penulisan pada bab 2 dan 3	[Signature]	[Signature]
4	90/2023/06	Perbaikan pd bab IV	[Signature]	[Signature]
5	11/2023/07	Perbaikan Bab IV dan Kosim purni	[Signature]	[Signature]
6	12/2023/07	Perbaikan Abstrak dan Kesimpulan	[Signature]	[Signature]
7	14/2023/07	Langganan Symas' Cahay	[Signature]	[Signature]
8	22/2023/07	Ace untuk Ujian	[Signature]	[Signature]

## INSTRUMEN PENELITIAN

**Judul: Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Aplikasinya pada perilaku siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiya 02 Lebong**

### **Pertanyaan Penelitian:**

1. Nilai-Nilai Moderasi Beragama apa saja yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Lebong ?
2. Bagaimana Pengaplikasiannya dalam Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada perilaku siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Lebong?

## PEDOMAN OBSERVASI

### **Guru Kelas/guru Bidang Studi Pendidikan kewarganegaraan (PKN)**

NO	Objek Observasi	Ada	Tidak
1.	Memahami apa yang dimaksud dengan Moderasi Beragama	✓	
2.	Sudah menerapkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama.	✓	
3.	Adakah cara khusus untuk menerapkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam proses mengajar dalam kelas. Dalam pelajaran PKN ada beberapa yang membahas tentang Nilai-Nilai Moderasi.	✓	
4.	Ada kesulitan/kendala yang dihadapi dalam proses penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada mata pelajaran PKN		✓
5.	Ada metode khusus dalam penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada pelajaran PKN tersebut.		✓
7.	Ada strategi khusus yang digunakan dalam pembentukan Nilai-nilai Moderasi siswa pada pelajaran PKN ini.		✓

8.	Nilai-nilai Moderasi siswa-siswi di sekolah sudah bagus.		
9.	Siswa sudah menerapkan Nilai-nilai Moderasi di sekolah.	✓	
11.	Ada faktor pendukung dalam upaya pembentukan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam proses pembelajaran.	✓	
12.	Ada faktor penghambat pembentukan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada pelajaran PKN dalam proses pembelajaran.	✓	✓

### PEDOMAN OBSERVASI SISWA

NO	Objek Observasi	Ada	Tidak
1.	Memahami apa yang dimaksud dengan Moderasi Beragama	✓	
2.	Di sekolah sudah menerapkan karakter Nilai-nilai Moderasi Beragama.	✓	
3.	Dalam proses pembelajaran PKN sudah diterapkan Moderasi Beragama	✓	
4.	Ada cara khusus guru PKN menerapkan Nilai Moderasi Beragama.	✓	
5.	Nilai Moderasi Beragama yang diterapkan dalam strategi pembelajaran guru PKN sudah diterapkan oleh siswa-siswi.	✓	
6.	Siswa sudah menerapkan Moderasi Beragama.	✓	
7.	Ada cara siswa menerapkan Nilai Moderasi Beragama.	✓	
8.	Siswa tahu faktor pendukung Nilai Moderasi Beragama,	✓	
9.	Siswa tahu faktor penghambat penerapan Nilai Moderasi Beragama.	✓	

## PEDOMAN WAWANCARA

NO	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Nilai-nilai Moderasi Beragama	1. Toleran dan Adil  2. Menghargai perbedaan  3. Bertanggung jawab	1. bersikap Toleran antar sesama  2. berperilaku Adil  1. Tidak mencela orang lain yang berbeda pendapat  2. Mau bekerja sama dengan teman yang berbeda gender, latar belakang social, ekonomi, budaya dan agama.  1. Ikut menjaga	1. apakah siswa bersikap toleran?  2. apakah siswa berperilaku adil dengan siapapun ?  1. Bagaimana sikap siswa ketika orang lain yang berbeda pendapat ?  2. Bagaimana sikap siswa ketika bekerja sama dengan teman yang berbeda gender, latar belakang social, ekonomi, budaya dan agama?  1. Apa saja yang dilakukan siswa untuk keamanan barang di kelas ?  2. Bagaimana cara siswa ikut menjaga keselamatan teman

		4. Menciptakan suasana harmonis	<p>ga keamanan barang di kelas</p> <p>2. Menjaga keselamatan teman dikelas</p> <p>1. Mendamaikan teman yang sedang berselisih</p> <p>2. Rukun dengan teman-teman</p>	<p>siswa di kelas ?</p> <p>1. Bagaimana cara siswa ikut mendamaikan teman yang sedang berselisih ?</p> <p>2. Apakah siswa rukun dengan teman;teman ?</p>
2	Strategi guru PKN dalam menanamkan nilai-nilai Moderasi beragama	<p>1. Keteladanan</p> <p>2. Penanaman Nilai keadilan</p>	<p>1. Disiplin</p> <p>2. Akhlak mulia</p> <p>1. Memiliki sikap adil dan ber-</p>	<p>1. Disiplin yang bagaimana yang diterapkan guru?</p> <p>2.apa saja akhlak mulia yang diterapkan oleh guru?</p> <p>1. Bagaimana cara guru menerapkan sikap tanggung ja-</p>

			tanggung jawab	wab?
		3. Pembiasaan	2. Hidup bersih dan sehat	2. Bagaimana cara guru menerapkan hidup bersih dan sehat?
			1. Suasana kelas yang nyaman, tenang dan harmonis	1. Bagaimana guru menciptakan suasana kelas yang nyaman, tenang dan harmonis?
		4. Pengkondisian	2. Pembelajaran tidak monoton	2. Bagaimana guru menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton ?
			1. Seorang guru yang menganggap mereka sebagai mentor bagi siswanya.	1. Seorang guru yang bagaimana yang bisa menjadi mentor bagi siswanya ?
		5. Integritas	2. Memiliki rasa kepedulian yang tinggi	2. Apakah guru memiliki rasa kepedulian yang tinggi ?
				1. bagaimana cara guru menjunjung kode etik profesi guru ?
				2. Bagaimana cara guru menunjukkan

			<p>1. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru</p> <p>2. Menunjukkan etos kerja</p>	<p>etos kerja guru ?</p>
3	<p>1. Faktor pendukung</p> <p>2. Faktor penghambat</p>	<p>1. Internal</p> <p>2. Eksternal</p> <p>1. Internal</p> <p>2. Eksternal</p>	<p>1. diri sendiri</p> <p>1. Keluarga</p> <p>2. Sekolah</p> <p>3. Lingkungan</p> <p>1. Diri sendiri</p> <p>1. Lingkungan</p>	<p>1. Apakah ada faktor pendukung diri sendiri ?</p> <p>1. Apakah ada faktor pendukung dari keluarga?</p> <p>2. Apa ada faktor pendukung dari sekolah?</p> <p>3. Apa ada faktor pendukung dari lingkungan?</p> <p>1. Apakah ada faktor penghambat dari diri sendiri ?</p> <p>1. Apakah da faktor penghambat dari lingkungan ?</p>

## HASIL WAWANCARA

Informan : Guru Kelas IV

Hari/tanggal : senin/22 Mei 2023

Tempat : MIN 02 Lebong

Durasi : 10 menit

Nilai-nilai Moderasi Beragama apa saja yang diterapkan pada mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

Hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti dengan cara direkam dan peneliti menyalinya:

Nilai-nilai Moderasi Beragama adalah keadilan, keseimbangan, kebaikan, hikmah, istiqomah, dan toleransi. Sehingga nilai Moderasi Beragama ini harus ditanamkan pada anak sejak pendidikan usia dini melalui pendidikan kewarganegaraan ini nilai-nilai Moderasi Beragama bisa diterapkan untuk membentuk nilai Moderat pada anak. Ibu Yosita menjelaskan bahwa Bentuk dari nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilihat dari perilaku siswa dan penerapannya dalam bersosialisasi anatar teman. Nilai-nilai Moderasi Beragama yang diterapkan adalah 1) Nilai Toleransi, Sikap toleransi dari siswa terkhusus kelas IV ini sudah bisa dikatakan terbentuk, dilihat dari hal kecil yaitu sikap siswa yang saling membantu dan tanpa melihat

beberapa perbedaan, dilihat juga dari beberapa siswa yang membantu teman yang berbeda suku tanpa adanya rasa saling menyudutkan terbukti dalam kelas IV ini siswa memiliki beberapa suku yang berbeda yaitu suku Rejang, Jawa dan Padang. tetapi walaupun berbeda siswa tetap solid dan kebersamaannya tetap terjalin dengan baik. Dan 2) Nilai Nasionalisme, Nilai-nilai Nasionalisme itu sangat penting ditanamkan kepada siswa sedini mungkin, agar mereka memiliki kecintaan terhadap bangsa dan negaranya sendiri tanpa adanya paksaan dari siapapun. Untuk memahami hal-hal tersebut, maka setiap kegiatan upacara bendera yang bertugas sebagai Pembina upacara tidak lupa memberikan nasehat serta pengetahuan mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai nasionalisme di lingkungan sekolah.

Informasi : Guru Kelas IV sekaligus guru mata pelajaran PKN

Hari/tanggal : Senin/22 Mei 2023

Tempat : MIN 02 Lebong

Durasi : 10 menit

Internalisasi nilai-nilai Moderasi Beragama seperti apa saja yang berpengaruh terhadap perilaku siswa ?

siswa saling berjabat tangan kepada guru sebagai bentuk saling

menghargai antar sesama, dari pengaplikasian yang dilakukan oleh siswa yang dapat dilihat dari perilaku siswa yang lebih saling menghargai antar sesama dan dapat disebut juga perilaku anti kekerasan. Untuk proses pengaplikasian nilai saling menghargai atau anti kekerasan pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Lebong ini, kami para pendidik memilih menggunakan metode keteladanan dan pemotivasian, alasannya karena metode tersebut lebih mudah diterapkan. Selain menggunakan metode tersebut kami juga melakukan penanaman dan kedisiplinan seperti halnya untuk siswa yang terlambat tidak diberikan hukuman secara fisik, tetapi pada konsekuensi logis yang dimana biasanya siswa di hukum dengan menghafal surat-surat pendek, serta membaca pancasila. Tujuannya agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang telah ia lakukan.

Informa : Guru Kelas IV sekaligus guru mata Pelajaran PKN

Hari/tanggal : Senin/22 Mei 2023

Tempat : MIN 02 Lebong

Durasi : 10 menit

Apakah ada kendala dalam penginternalisasian nilai anti kekerasan antar sesama siswa?

Ada juga beberapa kendala yang sering terjadi dalam proses pengaplikasian sikap anti kekerasan antar siswa, kendala yang disebutkan ibu Yosita ialah bedanya pendapat dan tingkat emosional siswa yang terkadang sering terjadi, akan tetapi terlepas dari kendala tersebut masih bisa di atasi dan tidak menjadi kendala yang serius

Ibu Yosita juga menyebutkan bahwa: Terkadang ketika proses penerapan nilai-nilai anti kekerasan terdapat kendala dikarenakan siswa memiliki emosional yang berbeda-beda dan juga di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Lebong ini siswa-siswinya tak terelakkan berbedanya pendapat antar siswa dikarenakan bedanya latarbelakang antara masing-masing siswa.

## **DOKUMENTASI**



Wawancara dengan Ibu Yosita guru pendidikan kewarganegaraan sekaligus guru kelas IV MIN 02 Lebong



Pengamatan proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan Kelas IV MIN 02 Lebong



Wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Lebong



Foto bersama setelah selesai upacara bendera pada hari senini



## BIODATA PENULIS



intan Dwita adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tu Ayah bernama Farizal Ansori dan Ibu bernama Erli Nengsih sebagai anak ke-3 dari 3 bersaudara. Penulis dilahirkan di desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong, pada tanggal 22 Februari 20001. Penulis menempuh pendidikan pertama di SD Negeri 13 Lebong Provinsi Bengkulu, dan melanjutkan pendidikan Jenjang SMP di SMP Negeri 1 Lebong, dan melanjutkan pendidikan Jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 01 Lebong,

pada tahun 2019 hingga bisa menempuh masa kuliah di Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Dengan ketekunan S seta Motivasi tinggi untuk terus belajatr dan berusaha, penulis telah berhasil mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan bersyukur atas terselsaikannya skripsi yang berjudul “ **Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Aplikasinya pada Perilaku siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Lebong**”. Terima kasih

*wassalamu`alaikum warahmatullahi wabarakatuh*